

**ANALISIS PROBLEMATIKA PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG**

SKRIPSI



Oleh

Olivia Isma Taufiq

NIM. 16140123

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juli 2020

**ANALISIS PROBLEMATIKA PERERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SHOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

OLIVIA ISMA TAUFIQ

NIM. 16140123

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PROBLEMATIKA PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SHOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG**

SKRIPSI

Oleh :

Olivia Isma Taufiq

16140123

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah



H. Ahmad Soleh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PROBLEMATIKA PERERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SHOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Olivia Isma Taufiq (16140123)

Telah dipertahankan didepan penguji pada Juli 2020 dan dinyatakan

LULUS

Setelah diterima sebagai salah satu pernyataan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

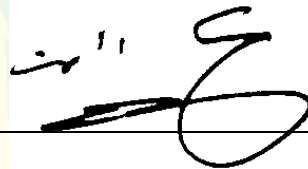
Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Ghofur, M.Pd

:

NIP. 19730415 200501 1 004



Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

:

NIP. 19651112 199403 2 002



Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

:

NIP. 19651112 199403 2 002

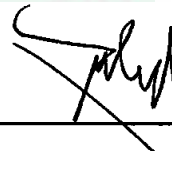


Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, MA

:

NIP. 19660626 200501 1 003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam mudah-mudahan selalu tercurahkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW. Dengan selalu mengucap syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu mendampingi dan memberikan semangat dalam setiap proses untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada dua pahlawan dihidup saya, Bapak dan ibu yang sangat saya cintai (Ahmad Taufiq dan Wiyatik), Adik kecil yang sangat saya cintai juga (Vidella Syafiqoh Taufiq), Calon suami saya (Ahmad Taufiq Hidayat). Merekalah yang selalu memberikan semangat, Doa dan bantuan yang tidak henti-hentinya. Terimakasih saya ucapkan, semoga Allah SWT membalas dengan balasan, pahala yang berlipat ganda.

Sahabat- sahabat saya yang selalu ada disaat saya membutuhkan (Maylia Dwi Lestari dan Lilik Roichatus Saidiyah), sahabat-sahabat saya senasib dan seperjuangan di PGMI angkatan 2016 (Nurma Lailatun Nasucha Akbar, Firda Dwi Cahyati, Vianda yustia Ekadaya, Rafiqa Ilma Meinina, Fain Widyawati, Taufirul Hikmah) serta sahabat-sahabat saya yang lain di kelas D PGMI angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak saya ucapkan atas bantuan dan Doa yang telah diberikan kepada saya selama ini.

Terimakasih yang sebanyak-banyaknya tidak lupa saya ucapkan kepada guru-guru, dosen-dosen dan ustad-ustadzah yang telah memberikan saya ilmu yang sangat berharga untuk kehidupan saya dikemudian hari, semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala yang dihitung sebagai amal jariyah yang tidak akan terputus. Amin yarabbal Alamin.

HALAMAN MOTTO

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka."

(Qur'an Surat Al Baqarah ayat 201)



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 April 2020

Hal : Skripsi Olivia Isma Taufiq

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali kegiatan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, juga setelah membaca dan meneliti skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : Olivia Isma Taufiq

NIM : 16140123

Jurusan : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Problematika Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Maka selaku pembimbing , kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Olivia Isma Taufiq

NIM : 16140123

Jurusan : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Problematika Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 April 2020



Hormat Saya,

Olivia Isma Taufiq

NIM. 16140123

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih, maha penyayang. Tuhan seluruh pencipta seluruh makhluk yang hidup maupun mati. Hanya Allah SWT lah kami memohon petunjuk dan pertolongan, dan atas pertolongan-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Problematika Penerapan Program Adiwiyata Di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi angung akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan yang terang benderang yakni agama islam.

Kebahagiaan yang patut di syukuri oleh penulis atas perjuangan yang telah ditempuh selama menjalani pendidikan S-1. Tentu penulis tidak berjuang sendiri, banyak pihak yang selalu memberi dukungan dan doa yang tiada hentinya. Maka dari itu penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan pula. Terlalu banyak pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf apabila tidak dapat menyebutkan satu-persatu. Pihak-pihak tersebut diantaranya :

1. Prof. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan pembantu Rektor yang telah memeberikan semua fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr.Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam dalam membimbing, memberi saran dan arahan dalam melakukan penulisan skripsi ini.
5. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Seketrtaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus dosen wali yang tidak pernah lelah memberi semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan S-1.
6. Bapak Ibu Guru serta Staf MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang yang bersedia memberikan bantuan yang maksimal dalam memberikan informasi kepada penulis, mulai awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

7. Keluarga penulis, yang insyallah menjadi keluarga didunia dan disurga. Bapak Ahmad Taufiq, Ibu Wiyatik, Adik Fidella Syafiqoh Taufiq, Calon suami Ahmad Taufiq Hidayat, Umi mertua Hindun Muchlisah, Semoga Allah SWT selalu melindungi dan mengasihi mereka.
8. Sahabat yang selalu menemani dalam suka dan duka Lilik Roi'chatus Saidiyah dan Maylia Dwi Lestari.
9. Tim 8 DENSUS (Dentasemen Khusus Tim 8) Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Tumpang.
10. Seluruh anggota Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Tumpang.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan, Nurma Lailatun Nsucha Akbar, Firda Dwi Cahyati, Vianda Yustia Ekadaya, Rafiq Ilma Menina, Fain Widyawati.
12. Semua teman-teman PGMI angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan menemani selama proses menjalani pendidikan S-1.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Malang, 5 November 2019

Peneliti,



Olyia Isma Taufiq

NIM. 16140123

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay
أو = Ū

DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	12
1. Program Adiwiyata.....	12
2. Konsep Perubahan Kebijakan.....	16
B. Kerangka Berfikir	19
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20

B. Kehadiran Peneliti	21
C. Lokasi penelitian.....	21
D. Data dan Sumber Data.....	21
E. Teknik pengumpulan Data.....	22
F. Analisis Data	24
G. Uji Keabsahan Data	25
H. Prosedur Penelitian	25
BAB IV : PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	27
1. Deskripsi Objek Penelitian	27
a. Profil MI Sholeh Yusuf kidal, Tumpang	27
b. Visi, Misi dan Tujuan MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang	28
c. Program Kegiatan MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang	279
2. Analisis Perubahan Kebijakan dalam Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf, Kidal	36
B. Hasil penelitian	38
1. Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang	38
2. Latar Belakang Berubahnya Kebijakan dalam Penerapan program Adiwiyata di MI sholeh Yusuf Kidal, Tumpang	39
3. Dampak dari Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, tumpang	40
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah sholeh Yusuf, Kidal Tumpang.....	40
B. Nilai-nilai yang dapat diambil dari Penerapan program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.....	40
C. Mendeskripsikan Latar Belakang Berubahnya Kebijakan dalam Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.....	40
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	48

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3.1 Tema Wawancara.....	23



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	19
-----------------------------------	----



Daftar Lampiran

- Lampiran I : Transkrip Observasi
Lampiran II : Pedoman Wawancara
Lampiran III : Transkrip Wawancara
Lampiran IV : Dokumentasi
Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa



ABSTRAK

Taufiq, Olivia isma. 2020. *Analisis Problematika Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah M.Ag

Memahami lingkungan hidup sejak dini sangatlah penting, mengingat lingkungan yang rusak akibat ulah manusia. Memahami lingkungan hidup sejak dini, dapat di implementasikan dalam pendidikan lingkungan hidup yang dapat mencitakan generasi yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan sosial, tetapi jua pandai dalam merawat bumi dimasa mendatang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang (2) mendeskripsikan Latar Belakang Berubahnya Kebijakan dalam Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang (3) mendeskripsikan Dampak dari penerapan program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kealitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dengan metode tersebut, kemudian dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengenai analisis perubahan kebijakan dalam penerapan program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang menunjukkan bahwa (1) Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang hanya berlangsung selama satu tahun karena ada sejumlah kendala (2) Latar Belakang Perubahan Kebijakan dalam Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang adalah terdapat beberapa hambatan dari guru, siswa dan sarana prasarana (3) Dampak dari penerapan program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang adalah tanggung jawab, bekerja bersama, tekun dan sabar.

Kata Kunci : Analisis, Perubahan Kebijakan, Program Adiwiyata

ABSTRACT

Taufiq, Olivia isma. 2020. Analysis of Policy Changes in the Implementation of the Adiwiyata Program in Ibtidaiyah Madrasah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang. Scripton, Department of Ibtidaiyah Madrasah Teacher Education, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Hj. Sulalah M.Ag

Understanding the environment from an early age is very important, considering the environment damaged by human activity. Understanding the environment from an early age, can be implemented in environmental education that can tell a generation that is not only smart in social science, but also smart in caring for the earth in the future.

The objectives of this study are (1) to describe the implementation of the Adiwiyata Program in Ibridaiyah Islamic School of Sholeh Yusuf Kidal, Overlapping (2) to describe the Background of Changing Policies in Implementing the Adiwiyata Program in MI Sholeh Kidal, Tumpang (3) to describe the Impact of the application of the Adiwiyata program in the Ibtidaiyah Madrasah Sholeh Yusuf Kidal, Overlapping

This study uses a qualitative research approach using descriptive qualitative research. By using the method of observation, interviews and documentation. Data that has been collected by this method, then analyzed by means of reduction, presentation of data and drawing conclusions.

The results of this study regarding the analysis of policy changes in the implementation of the Adiwiyata program in the Ibridaiyah Madrasah Sholeh Yusuf Kidal, Overlapping shows that (1) Implementation of the Adiwiyata Program in the Ibridaiyah Ibtidaiyah Madrasah Sholeh Yusuf Kidal, Overlapping only lasts for one year because there are a number of obstacles (2) Background Change Policy in Implementing the Adiwiyata Program in MI Sholeh Yusuf Kidal, Overlapping is that there are several obstacles from teachers, students and infrastructure (3) The impact of implementing the Adiwiyata program in Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Overlapping is responsibility, working together, diligently and patiently.

Keywords: Analysis, Policy Changes, Adiwiyata Program

المخلص

في مدرسة Adiwiyata توفيق ، اوليفيا اسماعيل. 2020. تحليل التغيرات في السياسات في تنفيذ برنامج Sholeh Yusuf Kidal ،Tumpang. ابتدائية

M.Ag المشرف: د. هج. صلالة

إن فهم البيئة من سن مبكرة أمر مهم للغاية ، مع الأخذ في الاعتبار البيئة المتضررة من النشاط البشري. يمكن تنفيذ فهم البيئة منذ سن مبكرة في التربية البيئية التي يمكن أن تخبر جيلاً ليس ذكياً في العلوم الاجتماعية فحسب ، بل ذكياً أيضاً في رعاية الأرض في المستقبل.

Sholeh في مدرسة إبيريدية الإسلامية في Adiwiyata أهداف هذه الدراسة هي (1) لوصف تنفيذ برنامج MI Sholeh في Adiwiyata يوسف كيدال ، تداخل (2) لوصف خلفية تغيير السياسات في تنفيذ برنامج في المدرسة الابتدائية. شعله يوسف Adiwiyata لوصف تأثير تطبيق برنامج (3) Adiwiyata ،Tumpang ، كيدال ، تداخل

تستخدم هذه الدراسة نهج البحث النوعي باستخدام البحث النوعي الوصفي. باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. البيانات التي تم جمعها بهذه الطريقة ، ثم تم تحليلها عن طريق الاختزال وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

في مدرسة مدرسة Adiwiyata نتائج هذه الدراسة المتعلقة بتحليل التغيرات في السياسة في تنفيذ برنامج Ibridaiyah في Adiwiyata ، يظهر التداخل أن (1) تنفيذ برنامج Sholeh Yusuf Kidal الإيبيرية ، يستمر التداخل لمدة عام واحد فقط بسبب وجود عدد Adiwiyata من العقبات (2) سياسة تنفيذ برنامج ، التداخل هو أن MI Sholeh Yusuf Kidal في Adiwiyata من العقبات من المعلمين والطلاب والبنية التحتية (3) تأثير تنفيذ برنامج في Adiwiyata هناك العديد من العقبات من المعلمين والطلاب والبنية التحتية (3) تأثير تنفيذ برنامج ، التداخل هو المسؤولية ، والعمل معاً ، بجد وصبر Sholeh Yusuf Kidal المدرسة الابتدائية

Adiwiyata برنامج:الكلمات الرئيسية: تحليل ، تغييرات في السياسة

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu disekitar manusia yang mempunyai hubungan timbal balik dan saling membutuhkan satu sama lain. Lingkungan hidup yang ada disekitar manusia dibagi menjadi 2 komponen yaitu komponen abiotik dan biotik. Komponen biotik adalah lingkungan yang mencakup semua makhluk yang hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan. Sedangkan komponen abiotik adalah lingkungan yang bersifat benda mati, seperti tanah, api, air dan angin.¹

Pengertian lingkungan hidup yang tertera didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 1 ayat 1 UU No. 32/2009 yang menjelaskan bahwa :

lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Dengan adanya pengertian diatas dapat disimpulkan lingkungan hidup di Indonesia adalah Wawasan Nusantara, lingkungan hidup yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dan Indonesia termasuk Negara yang beriklim tropis(karena menempati posisi diantara dua Benua dan dua Samudra) sehingga Indonesia termasuk Negara yang Strategis, mempunyai iklim yang baik untuk keberlangsungan makhluk hidup, sehingga Indonesia terdapat Flora Fauna yang beragam dan subur.

Masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia sekarang antara lain, kebakaran hutan yang juga menyebabkan polusi udara, sampah plastik yang menyemari laut, nelayan yang mencari ikan menggunakan bom sehingga bisa merusak terumbu karang, penangkapan hewan liar yang

¹ Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Jogjakarta:Gava Media,2013)hlm.31

masih lindungi, semburan lumpur lapindo di Sidoarjo yang sampai sekarang belum menemukan titik terang. Kerusakan lingkungan ini terdapat beberapa faktor, yang pertama adalah faktor internal atau alami(yang disebabkan oleh makhluk hidup itu sendiri) dan yang kedua adalah faktor eksternal(kerusakan yang disebabkan perlakuan dari luar makhluk hidup itu sendiri) dan dua hal tersebut bisa menyebabkan lingkungan yang tidak baik untuk kelangsungan hidup makhluk hidup didalamnya.²

Faktor yang mempengaruhi kerusakan lingkungan terdapat beberapa contoh sebagai berikut : (a) Faktor internal atau alami, Faktor ini disebabkan oleh alam itu sendiri, misalnya gunung meletus, lonsor, angin putting beliung, angin topan, gempa bumi. (b) Faktor eksternal, Faktor ini disebabkan oleh perlakuan diluar lingkungan tersebut, seperti banjir yang disebabkan manusia yang membuang sampah sembarangan. Manusia sebagai satu-satunya makhluk hidup yang dikaruniai akal yang sempurna, seharusnya sebagai manusia ketika melakukan sesuatu tidak hanya mementingkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga mementingkan orang-orang dan lingkungan sekitar. Upaya untuk melestarikan lingkungan antara lain dapat dilakukan dengan: Reboisasi, yaitu penanaman kembali hutan yang sudah ditebang, Mendaur ulang sampah plastik, seperti membuat kerajinan tangan dan lain-lain. Memberi sanksi yang tegas kepada pelaku perusak lingkungan. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.³

Kehidupan sehari-hari ada beberapa hal kecil yang bisa kita lakukan untuk melestarikan dan menjaga lingkungan: (a) Gaya hidup peduli lingkungan, Terdapat beberapa kegiatan yang mencerminkan “gaya hidup peduli lingkungan” dan bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari, salah satu contohnya adalah mengurangi limbah. saat ini limbah yang paling banyak dihasilkan adalah dari limbah rumah tangga, kita bisa mengurangi

² *Ibid*, hlm.32

³ *Ibid*, hlm.33

pembuangan limbah rumah tangga dengan membeli produk produk yang limbah atau plastik pembungkusnya yang terdapat simbol ramah lingkungan (eco friendly) walaupun plastik tersebut tidak didaur ulang, plastic tersebut bisa mengurai dengan sendirinya. Menggunakan produk pembersih (deterjen, pewangi, sabun) yang *biodegradable* (tidak mengandung racun), dan tidak mencemari makhluk hidup yang terdapat di perairan. (b) Menghemat energi, Seperti menghemat air ketika tidak dipakai, mematikan lampu ketika siang hari, mematikan AC ketika ruanga ditinggalkan dan lain-lain.

Kehidupan yang seimbang manusia dengan alam dapat memberikan manfaat yang sangat banyak untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri, oleh karena itu manusia perlu mengetahui dan memahami pendidikan tentang lingkungan. Kita sudah mengetahui bahwa penddikan adalah cara, pengetahuan atau pemahaman kita terhadap suatu hal, dan dalam hal ini adalah pengetahuan da pemahaman tentang lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan diselenggarakan untuk mencapai tujuan tersebut. Palmer, Pasal 36 Agenda 21 menuliskan dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan, pelatihan, dan kesadaran publik” bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membekali individu dengan kesadaran peduli terhadap lingkungan, kesadaran moral dan etis, dan perilaku yang menunjukkan partisipasi pembangunan yang berkelanjutan.⁴

Pentingnya memahami pendidikan lingkungan adalah karena kerusakan lingkungan salah satunya adalah karena ulah manusia. Pendidikan lingkungan adalah salah satu pendidikan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan persoalan tentang masalah lingkungan. Dan pendidikan tentang lingkungan merupakan salah satu solusi untuk menjaga dan merawat lingkungan saat ini dan masa depan. Pendidikan lingkungan adalah suatu pendidikan yang menciptakan generasi yang lebih baik dimasa mendatang.

⁴ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan* ,(Bandung:Radika Aditama,2013)hlm.46

Seperti dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an di Surat Ar-Rum Ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ - ٤١

Yang artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Firman Allah yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan, kerusakan di bumi adalah ulah manusia itu sendiri, jadi yang berkewajiban memperbaiki bumi juga manusia. Memang tidak semua manusia itu bersifat merusak, tetapi tidak ada salahnya jika kita ikut menjaga lingkungan sekitar kita.

Perwujudan pendidikan lingkungan yang ada di sekolah adalah program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program yang memiliki ruang lingkup yang luas, melibatkan seluruh anggota sekolah baik siswa, staf maupun pendidik. Menurut Permen Adiwiyata Nomor 5 tahun 2013 tujuan dari program Adiwiyata adalah (1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan (2) aspek kurikulum yang berlandaskan lingkungan (3) aspek kegiatan yang ada di sekolah berbasis peduli lingkungan (4) aspek mengelola lingkungan sekolah yang ramah. Dan diharapkan adanya program Adiwiyata di sekolah, warga sekolah terutama murid mempunyai perilaku yang selalu menjaga lingkungan.

Dewasa ini, ketika program Adiwiyata diterapkan, banyak sekolah yang belum berhasil mencapai tujuan program Adiwiyata itu sendiri. Seperti contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ladriany pada Tahun 2014 dia menyatakan bahwa penerapan program Adiwiyata di SMA Kota Malang belum berhasil, tidak keberhasilan ini dilandasi beberapa faktor salah satunya adalah siswa belum paham betul mengenai

wawasan lingkungan, program tersebut kurang dukungan dari masyarakat. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Sudarwati (2012) di SMAN 11 Semarang juga belum berhasil, dikarenakan kurang komunikasi antar warga sekolah mengenai program Adiwiyata, sumber daya manusia disana masih rendah dan dana belum mencukupi untuk menjalankan secara penuh dari program Adiwiyata tersebut.⁵

Program Adiwiyata juga pernah diterapkan di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang. Program Adiwiyata disekolah ini difokuskan dalam kegiatan “menanam sayuran dikebun sekolah” atau bisa dikatakan penghijauan. Program ini di terapkan disekolah di awal tahun ajaran 2017/2018. Program ini bertujuan selain untuk menghijaukan sekolah, juga bertujuan untuk member pelatihan kepada siswa bagaimana merawat dan menjaga tanaman agar tetap hidup dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi faktanya program ini tidak bisa berlangsung lama, hanya sekitar satu tahun program ini dijalankan. Dan kemudian yang semula terdapat program Adiwiyata disekolah kemudian ditiadakan.⁶

Bedasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas maka peneliti ingin mengetahui alasan perubahan program Adiwiyata tersebut. Dan peneliti tertarik menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Problematika Penerapan Program Adiwiyata Di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang ?

⁵ Suyud W.Utomo, “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa”, Jurnal Ilmu Lingkungan (2017), 15 (1): 35-41, ISSN 1829-8907, hlm.36

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Ahmad Bakri

2. Bagaimana Latar Belakang Berubahnya Kebijakan dalam Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang ?
3. Dampak dari Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf, Tumpang.
2. Latar Belakang Berubahnya Kebijakan dalam Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.
3. Dampak dari penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini dapat memberikan (sedikit atau banyak) pengetahuan dan manfaat kepada adik-adik mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (atau Jurusan lainnya) tentang Kebijakan Program Adiwiyata di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bapak Ibu Guru MI Sholeh Yusuf, dapat memperbaiki kualitas program sekolah(khususnya program Adiwiyata).
- b. Bagi siswa, dapat menjadikan program Adiwiyata sebagai salah satu aktivitas yang bermanfaat.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi jika melakukan penelitian yang berhubungan dengan kebijakan program Adiwiyata.

E. Orisinilitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian merupakan jabaran dari peneliti sebelumnya yang bertujuan untuk membuktikan ke aslian penelitian jika permasalahan yang serupa dan belum terpecahkan. Namun jika penelitian mempunyai kesamaan atau kemiripan peneliti harus menemukan dimana perbedaanya. Berikut adalah orisinalitas penelitian yang dijabarkan oleh peneliti :

1. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMA Pringinsewu”** ditulis oleh Lessy Apri Kartika Putri, Mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik 2018, hasil dari penelitian ini terdapat adanya pengaruh perilaku siswa terhadap program Adiwiyata yang sudah diterapkan.
2. Skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang”** ditulis oleh Hidayatullah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2016, dari hasil penelitian tersebut program Adiwiyata sudah berhasil diterapkan dan sudah memenuhi empat komponen yang menjadi tujuan program adiwiyata.
3. Skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Program Adiwiyata dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa”** ditulis oleh Asrianti, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2010, dari hasil penelitian para siswa masih belum mencerminkan perilaku peduli lingkungan, siswa masih belum memanfaatkan dan merawat sarana dan prasarana sekolah, siswa kurang aktif mengikuti program merawat lingkungan.

Berikut adalah orisinalitas penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Jenis, Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

	Penelitian			
1.	Skripsi, Lessy Apri Kartika Putri, 2018, Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMA Pringinsewu	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang program Adiwiyata	Hasil dari penerapan program Adiwiyata sangat baik dan mempengaruhi perilaku siswa	Program Adiwiyata tetap dilaksanakan dan tidak ada perubahan kebijakan dari program Adiwiyata tersebut
2.	Skripsi, Hidayatullah, 2016, Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	Dalam penelitian sama sama membahas tentang program Adiwiyata	Penelitian difokuskan ke tujuan program Adiwiyata yang sudah tercapai	Dalam penelitian tidak ada perubahan program Adiwiyata
3.	Skripsi, Asrianti, 2010, Hubungan Antara Program Adiwiyata dengan Sikap Peduli Lingkungan	a. Dalam penelitian ini sama sama menerapkan program Adiwiyata	Walaupun tidak maksimal, program Adiwiyata terus dilaksanakan	Dalam penelitian ini tidak ada perubahan program Adiwiyata

	Siswa di SMP Negeri 2 Barombong Kabupate Gowa	b. Hasil penelitian sama sama menunjukkan ketidakberhasilan penerapan program Adiwiyata		
--	---	---	--	--

Dari penjabaran orisialitas diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pertama menekankan pada keberhasilan program Adiwiyata itu dilaksanakan, dibuktikan dengan siswa sudah mencerminkan perilaku yang mencintai lingkungan. Pnelitian kedua menekankan pada sudah tercapainya empat tujuan penting program Adiwiyata. Penelitian ketiga menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menerapkan program Adiwiyata.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjabaran atau penjelasan tentang beberapa istilah yang terdapat pada judul, tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dan penulis, maka peneliti menjabarkan istilah-istilah sebagai berikut

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas mengamati, melihat dengan teliti suatu permasalahan, sehingga yang melihat dapat mengerti faktor-faktor penyebab dari permasalahan yang dilihat. Analisis juga ditafsirkan sebagai kegiatan untuk mencari tau, memilah dan memilih sesuatu sehingga bisa mengartikan yang sedang diamati tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis sebab- sebab atau latar

belakang dirubahnya kebijakan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.

2. Kebijakan

Kebijakan adalah suatu peraturan yang mengatur sesuatu pekerjaan dalam melakukan suatu kegiatan, dan mempunyai tujuan tertentu, dan suatu kebijakan sifatnya adalah mengatur sesuatu. Didalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kebijakan program Adiwiyata, sebelum dan sesudah dirubah di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

3. Penerapan

Penerapan adalah implementasian satu teori dalam suatu kegiatan, metode atau hal lain yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh individu maupun kelompok yang sebelumnya sudah disusun dan direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang dijalankan, sebelum akhirnya ditiadakan.

4. Program Adiwiyata

program Adiwiyata adalah suatu program yang berlandaskan pendidikan lingkungan hidup dengan tujuan kehidupan masa depan yang lebih baik. Program Adiwiyata adalah salah satu program pendidikan untuk memprajari tentang cara merawat, cara menjaga dan cara melestarikan lingkungan. dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sistematiak penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyajian dan memudahkan pembaca untuk memahami skripsi, peneliti menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I

Pendahuluan adalah bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan peneliti, definisi istilah, orisinalitas, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Kajian pustaka merupakan bagian yang menjelaskan tentang teori yang berhubungan tentang penelitian yang dilakukan.

3. BAB III

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Bagian ini berisi tentang penjelasan hasil yang telah diperoleh dari penelitian

5. BAB V

Bagian ini menjelaskan tentang temuan yang ditemukan dari penelitian yang dijabarkan di bab sebelumnya

6. BAB VI

Bagian yang menjabarkan kesimpulan dari penelitian yang dijabarkan di bab-bab sebelumnya dan ditambahkan saran yang tidak keluar dari pembahasan penelitian. Pada bab ini juga disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjukkan keaslian penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Program Adiwiyata

a. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah program yang dilaksanakan di lembaga pendidikan, mempunyai ruang lingkup yang luas, melibatkan seluruh komponen yang ada disekolah maupun yang ada dilingkungan sekolah(masyarakat). Sekolah adalah tempat yang paling baik untuk menerapkan program Adiwiyata ini, sekolah merupakan tempat paling ideal untuk memperoleh semua pengetahuan yang tujuannya mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang.⁷

Dari penjelasan diatas, penulis berpendapat bahwa Adiwiyata adalah suatu program yang tujuannya berfokus pada pelestarian lingkungan sekitar. program Adiwiyata selama ini diterapkan disekolah-sekolah, sekolah di jenjang dasar sampai jenjang atas. Program Adiwiyata bisa terlaksana dengan baik di sekolah ketika mendapat dukungan dari semua pihak, mulai dari murid, staf, guru hingga masyarakat sekitar. sekolah yang menerapkan Adiwiyata mempunyai tujuan, seorang siswa tidak hanya pintar dalam pendidikan formal, tetapi ingin siswanya mempunyai perilaku yang baik terhadap lingkungan yang setiap hari tidak bisa dipisahkan dalam kehidupannya.

a) Sejarah Program Adiwiyata

program Adiwiyata muncul perama kali bernama “pendidikan lingkungan hidup” dan diselenggarakan oleh Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta pada tahun 1975. Di tahun 1977 dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PLS)

⁷ Bedjo Sujanto, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang", JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan Vol.7 No. 2 Desember 2018, hlm.124

dibeberapa kampus, untuk meneliti tentang dampak lingkungan dan program ini diterapkan di 15 sekolah dasar di Jakarta. Kemudian pada tahun 1984 Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas) menetapkan pendidikan lingkungan hidup mulai diterapkan di kurikulum pada tahun 1984 pada semua mata pelajaran di semua jenjang mulai dasar hingga atas.

Tahun 1989 sampai tahun 2007 Ditjen Dikdasmen sudah melaksanakan program Adiwiyata di 470 sekolah, dan membentuk Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pengembangan Penataran Guru (P3G). Pada tahun 1996 dibentuk LSM untuk mengembangkan pendidikan lingkungan hidup, yang beranggotakan LSM. Pada tahun ini juga diadakan kerjasama antara LSM dengan Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Tahun 1998 – 2000 pendidikan lingkungan hidup dikembangkan di SMK 6 Malang dengan memberikan pelatihan kepada guru SD, SMP dan SMA dan pelatihan ini diberikan oleh VEDC (Vocational Education Development). Selanjutnya tahun 2005 baru ditetapkan program lingkungan hidup sebagai program Adiwiyata oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Terdapat 10 sekolah di pulau Jawa yang menerapkan program Adiwiyata yang berpacu pada prinsip partisipatif dan melibatkan mulai dari LSM, seluruh anggota sekolah, dan masyarakat.

Tahun 2006 sampai tahun 2011 sekolah yang ingin menerapkan program Adiwiyata ini meningkat sangat drastis dari awalnya hanya 10 sekolah, pada 5 tahun ini sudah tercatat 1.351 sekolah yang menerapkan program Adiwiyata di seluruh Indonesia, mulai jenjang SD, SMP dan SMA sederajat. Tahun

2009 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup no 02 tahun 2009 tentang program Adiwiyata. Pada tahun tahun sesudah diterapkannya program Adiwiyata, barulah pemerintah mengetahui ke sulitannya dalam mengimplementasikan program ini, dan kemudian dikeluarkanlah buku Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata 2012 dan dianggarkan pemberian hadiah kepada sekolah sekolah yang menerapkan program tersebut dengan baik. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan sekolah dapat menjalankan program Adiwiyata dengan baik.

b) Tujuan Program Adiwiyata

Pendidikan lingkungan hidup harus diterapkan pada anak anak sejak dini, agar mereka mempunyai perilaku yang mencerminkan peduli lingkungan, dan dimasa mendatang agar mereka tidak merusak lingkungan.⁸

Dari papara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak bagaikan kain putih yang masih bersih dan suci, maka kita sebagai orang tua atau prndidik berhak mengarahkan anak tersebut ke pribadi yang baik, dan pada pembasan ini diharapkan kita bisa membentuk anak tersebut sehingga mempunyai priadi yang mencintai lingkungan.

Dalam tujuan lingkungan hidup, terdapat bebrapa aspek yang mempengaruhi, antara lain:

- 1) Pada Asepek Kognitif Pendidikan Lingkungan Hidup wajib meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 2) Pada Aspek Afektif, Pendidikan Lingkungan Hidup harus bisa Meningkatkan hubungan keseimbangan antara manusia dengan alam.

⁸ Mohammad Dendi, "PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang", Gea. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 17, Nomor 1, April 2017.hlm.27

3) Pada Aspek Psikomotorik, Pendidikan Lingkungan Hidup harus bisa menerapkan kepada siswa budaya mencintai lingkungan

c) Landasan Kebijakan Program Adiwiyata

Kebijakan yang harus dilaksanakan oleh sekolah ketika akan menerapkan program Adiwiyata antara lain :

- 1) Visi dan Misi sekolah harus di terapkan Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan.
- 2) Kebijakan sekolah harus dilandasi Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 3) Kebijakan sekolah harus meningkatkan Sumber Daya Manusia baik siswa maupun guru pada Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 4) Kebijakan sekolah untuk menghemat Sumber Daya Alam.
- 5) Kebijakan sekolah yang menciptakan sekolah yang bersih dan sehat.
- 6) Kebijakan sekolah yang memberikan alokasi dana kepada kegiatan terkait Lingkungan Hidup.⁹

b. Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf menerapkan program Adiwiyata tidak semata-mata berdiri sendiri tetapi ada beberapa pihak yang dilibatkan. Kebijakan penerapan program Adiwiyata tertulis pada Surat Keputusan Kementrian Negara Lingkungan Hidup, Surat Keputusan Nomor : Kep.07/MENLH/06/2005 2010 dan diperuntukkan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota Seluruh Indonesia dan yang telah di sosialisasikan disekolah-sekolah seluruh Indonesia yang inti dari isi suratnya adalah

⁹ Indah Kusuma Pradini, "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN TANAH TINGGI 3 KOTA TANGERANG", JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan Vol.7 No. 2 Desember 2018 p-ISSN: 2303-2332; e-ISSN: 2597-8020. Hlm. 125

menghimbau agar Pendidikan Lingkungan Hidup dilaksanakan di Jenjang sekolah SD hingga SMA.

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf juga mengeluarkan kebijakan tentang penerapan program Adiwiyata diantara lain : kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup yang dimuat dalam Kurikulum, menyiapkan anggaran khusus untuk kegiatan terkait pendidikan Lingkungan. Dalam penerapan kebijakan ini juga melibatkan beberapa pihak, antara lain : Kepala sekolah, Tenaga pendidik (guru), siswa-siswi, Staf dan karyawan, Wali murid dan masyarakat sekitar sekolah.

2. Konsep Perubahan Kebijakan

a. Faktor Yang Melatarbelakangi Adaya Kebijakan Penerapan Program Adiwiyata

Dukungan Sekolah dalam penerapan program Adiwiyata sangatlah penting untuk keberlangsungan program agar berjalan dengan baik dan efektif. Untuk mewujudkannya peran warga sekolah dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. warga sekolah juga membutuhkan kerjasama dengan warga sekitar sekolah.

Peneliti telah melakukan kegiatan wawancara kepada kepala sekolah MI Sholeh Yusuf, yang didapat peneliti adalah sekolah ingin menerapkan kurikulum berbasis lingkungan disekolah, diharapkan dengan adanya kurikulum berbasis lingkungan, warga lebih mencintai lingkungan. khususnya kepada siswa, kepala sekolah berharap, siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan yang didapat didalam kelas saja, tetapi juga siswa mengetahui pengetahuan yang terdapat di luar kelas, yang akan bermanfaat di kehidupan bermasyarakat.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Ahmad Bakri

b. Faktor Yang Melatarbelakangi Perubahan Kebijakan Dalam Penerapan Program Adiwiyata

Penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf tentu mempunyai beberapa kendala. Dengan adanya kendala, program ini tidak berjalan dengan maksimal hingga dengan berjalanya tahun, Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf tidak dijalankan lagi. Ada beberapa faktor yang menghambat jalannya Program Adiwiyata di sekolah tersebut :

1. Siswa

Hambatan yang ditemui guru dalam penerapan Program Adiwiyata adalah Siswa kurang memahami bagaimana caranya merawat lingkungan dengan baik, kurangnya dukungan pembiasaan dari orang tua di rumah membuat siswa tidak terbiasa melakukan kegiatan mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya.

2. Guru dan Staf

Salah satu hambatan yang dihadapi Guru dalam penerapan Program Adiwiyata adalah kurangnya metode dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, kurangnya guru dalam mengelola kata-kata sehingga siswa kurang memahami materi dan kurangnya penerapan materi kedalam pengaplikasian dalam kegiatan sehari-hari.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana, di MI Sholeh Yusuf sudah sangat mendukung dan sekolah juga memfasilitasi untuk keefektifan program Adiwiyata. Tetapi lambat laun sarana dan prasarana kurang dirawat, seperti rusaknya kran air. Sehingga perlu ditegaskan lagi kesadaran warga sekolah untuk merawat sarana prasarana sekolah.

c. Solusi untuk menghadapi problematika penerapan Program Adiwiyata

Untuk memperkecil hambatan yang terjadi pada penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf, pihak sekolah memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Ketika wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, kepala sekolah menjelaskan ada beberapa solusi untuk mengatasi problematika yang terjadi pada penerapan program Adiwiyata, antara lain :

1) Pembinaan pendidikan lingkungan hidup

Kegiatan ini sudah dilakukan oleh sekolah setiap semester, berlangsungnya kurikulum ini sangat diperhatikan oleh pihak sekolah, tidak hanya pada jam jam tertentu, pendidikan lingkungan hidup juga bisa disisipkan pada pembelajaran formal.

2) Pembiasaan sikap peduli dan berbudaya lingkungan

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru selalu memberi pemahaman kepada siswa, mencintai lingkungan adalah kewajiban sebagai seorang siswa dirumah, disekolah, maupun dilingkungan tempat tinggal.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dioptimalkan. Ketika pendidikan lingkungan hidup dijalankan dengan baik, lingkungan sekolah menjadi lebih asru, segar dan sehat, sehingga siswa lebih nyaman untuk melakukan belajar mengajar.

4) Partisipasi dalam pendidikan lingkungan hidup

Pihak sekolah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar sekolah untuk peduli kepada lingkungan. kegiatan ini dilakukan sekali dalam setahun

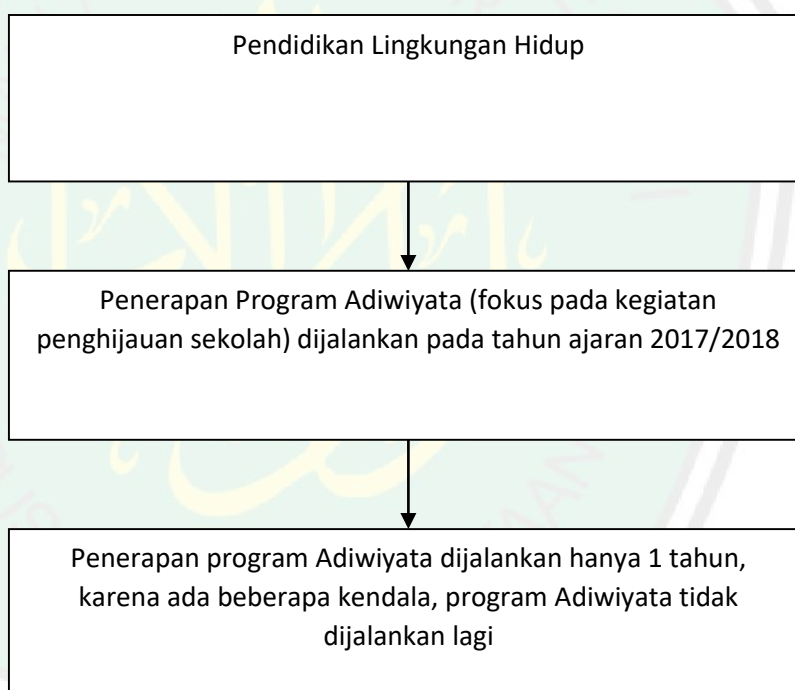
5) Mengelola sampah

Sekolah sangat memperhatikan masalah sampah, di sekolah sampah dibedakan menjadi 2, sampah organik dan anorganik. Pada pembelajaran pendidikan lingkungan hidup juga diajarkan bagaimana mendaur ulang sampah plastik menjadi berbagai kerajinan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai acuan penjelasan arah dan tujuan penelitian. Kerangka berpikir ini menjadi landasan untuk menjelaskan analisis perubahan kebijakan dalam penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini tidak bertujuan mengkaji suatu teori melainkan mengkaji teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang sudah tersedia. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dan menggunakan metode yang ada. Penelitian kualitatif dirumuskan menggunakan latar belakang ilmiah dengan tujuan agar dapat menjelaskan suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif ini, metode yang biasanya digunakan adalah metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.¹¹

Pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif berupa data-data yang dikumpulkan dalam bentuk deskripsi. Data-data yang dikumpulkan adalah dari data data yang diambil dari hasil wawancara, catatan yang ada dilapangan, dokumentasi yang diambil dilapangan atau dokumentasi yang resmi lainnya. Penelitian dengan jenis deskriptif biasanya menjawab tentang pertanyaan-pertanyaan mengapa, bagaimana dan alasannya apa.¹²

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan prosedur penelitian yang deskriptif dari hasil penelitian yang sudah diamati dilapangan. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Analisis Perubahan Kebijakan Dalam Pererapan Program Adiwiyata Di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.

¹¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja rosdakarya,2016)hlm.5

¹² *Ibid*, 11

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini mewajibkan peneliti hadir di lapangan, karena seorang peneliti di penelitian deskriptif ini berperan sebagai instrument dan melakukan pengumpulan data secara langsung dilapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, dilakukan dalam berbagai tahapan. Pertama, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah selaku pemimpin di sekolah dan dewan guru selaku Pembina program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang. Kedua, peneliti melakukan pra observasi langsung pra lapangan di sekitar lingkungan MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang. Ketiga, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi lainnya untuk melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana, perencana, penganalisis data, penafsir dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf yang beralamat di Jalan Madrasah RT 11 RW 01 Desa Kidal Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih lokasi disekolah tersebut adalah :

1. Letak sekolah yang dekat dengan jangkauan peneliti membuat peneliti mudah untuk memperoleh data yang digunakan untuk proses penelitian.
2. Sekolah tersebut pernah menerapkan program Adiwiyata

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan adalah berupa kata-kata atau perlakuan, selain itu adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber data yang sudah tertulis, dokumentasi dan statistik.¹³

Sumber data adalah dari mana asal data itu diperoleh atau dikumpulkan, data dari yang diperoleh dari wawancara ataupun dari observasi langsung dilapangan. Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data adalah subjek dari penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹³ *Ibid*, hlm157

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru dan siswa siswi MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data-data yang diperoleh langsung dilapangan, yang mendukung penelitian. Data sekunder di penelitian ini bersumber dari observasi terkait dokumentasi perubahan Kebijakan Dalam Pererapan Program Adiwiyata Di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data- data (secara langsung ataupun tidak langsung) untuk melengkapi penelitian. Pada penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif maka sumber data yang digunakan peneliti adalah dengan beberapa teknik berikut :

a. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati, melihat suatu subjek penelitian, seorang peneliti melihat fenomena yang terjadi pada saat itu, untuk melengkapi data-data pada penelitian.¹⁴ Pengamatan langsung atau observasi dalam penelitian ini di lakukan oleh peneliti yang terkait dengan :

- Kegiatan program Adiwiyata dilaksanakan di MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang
- Kondisi siswa sebelum dan sesudah ada perubahan kebijakan Pererapan Program Adiwiyata Di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang falid tentang penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data yang

¹⁴ *Ibid*, 175

valid tersebut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah berkaitan dengan :

- 1) Perubahan kebijakan Penerapan Program Adiwiyata Di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang.
- 2) Faktor yang melatar belakangi perubahan kebijakan penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang
- 3) Perilaku siswa setelah adanya perubahan kebijakan penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang

Wawancara di tujukan kepada :

- Kepala sekolah MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang
- Guru Pembina program Adiwiyata MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang
- Siswa siswi MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang

Berikut peneliti menyajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3.1 Tema Wawancara

No.	Instrumen	Tema Wawancara
1.	Kepala sekolah	a. Gambaran umum sekolah b. Progm Adiwiyata c. Peran guru dalam program Adiwiyata
2.	Guru	a. Kegiatan program Adiwiyata b. Strategi pembinaan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang c. Faktor yang mendukung perubahan kebijakan penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang
3.	Siswa	a. Semangat siswa ketika

		<p>penerapan program Adiwiyata masih diterapkan</p> <p>b. Sikap siswa terhadap perubahan kebijakan penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang</p>
--	--	---

c. Dokumentasi

Dokumentasi diambil oleh peneliti dalam bentuk gambar atau foto-foto mengenai keadaan lingkungan sekitar sekolah dan kegiatan program Adiwiyata mulai sebelum dan sesudah adanya perubahan kebijakan penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif, artinya data diolah sedemikian rupa, dengan urutan, data dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian terdapat suatu gambaran atau analisis, kemudian analisis tersebut di hubungkan dengan teori yang ada dan dibandingkan dengan karya ilmiah lainnya, kemudian diberikan kesimpulan. Dalam analisis data kualitatif terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini adalah dilakukan mulai awal kegiatan pemilihan, kemudian data dipusatkan pada suatu permasalahan, kemudian data tersebut dikelompokkan kedalam beberapa kategori atau kelompok-kelompok permasalahan sehingga data dari permasalahan yang muncul menjadi satu kesatuan yang lengkap dan terstruktur.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah beberapa informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber penelitian yang kemudian tersusun

dengan ilmiah sebagai hasil informasi yang didapatkan peneliti selama penelitian berlangsung.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari semua data-data yang sudah terkumpul selama proses penelitian berlangsung, kemudian proses penelitian yang sudah dilakukan memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjawab pada fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tahapan yang paling penting dilakukan oleh peneliti agar data yang didapat meyakinkan orang lain bahwa data yang ada penelitian ini benar benar absah, dan untuk memperoleh data yang absah seorang peneliti harus melakukan beberapa teknik dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a. Present observation (observasi yang dilakukan secara terus-menerus) yaitu peneliti melakukan observasi secara terus menerus di MI Sholeh Yusuf Kidal Tumpang untuk memahami perubahan kebijakan penerapan program Adiwiyata.
- b. Triangulasi, adalah suatu teknik memeriksa keabsahan data yang dilakukan membandingkan sesuatu yang lain diluar data penelitian yang digunakan untuk mengecek atau membandingkan data yang sama derajatnya. Teknik pada penelitian ini bertujuan membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara yang lain.
- c. Diskusi teman sejawat, adalah diskusi-diskusi yang dilakukan peneliti untuk mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian yang akan diperoleh. Teknik pada penelitian ini dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan mempunyai 4 tahapan yaitu (1) pra penelitian, adalah tindakan yang dilakukan seorang peneliti menyusun proposal penelitian, (2) melaksanakan penelitian, yaitu kegiatan yang dilakukan

seorang peneliti mencari data yang ada dilapangan, (3) mengelola data yang dilakukan seorang peneliti dan membuat transkrip penelitian, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, (4) menuliskan hasil dari penelitian dalam bentuk laporan penelitian



BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya boleh dilakukan di dalam kelas, tetapi juga boleh di laksanakan diluar kelas sebagai variasi untuk siswa memahami pelajaran yang di berikan. Program Adiwiyata adalah salah satu program yang direncanakan sekolah yang bertujuan memberikan pengetahuan sekaligus memberikan pengalaman kepada para siswa bagaimana merawat lingkungan, menanam tumbuhan dan lain-lan.

Sebelum MI Sholeh Yusuf ada bangunan tersebut sudah didirikan sejak zaman penjajahan. Didirikan sebuah Madrasah yang mempunyai banyak santri yang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang diasuh oleh Kyai Mujahid, yang didirikan diatas tanah waqaf bapak legimin, dari tahun ketahun santri yang belajar dimasrasah tersebut semakin banyak.

Pada tahun 1972 seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Sholeh yusuf mendirikan Madrasah Ibtidiyah yang dimanamakan Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf. Tujuan awal didirikh Madrasah ini adalah pendiri ingin menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang tetap berlandaskan Ahlussunah Waljama'ah.

Mi Sholeh Yusuf beralamat di Jl. Madrasah Desa Kidal, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Berstatus Madrasah swasta. MI Sholeh Yusuf memiliki nomor statistik 111235070266. Berakreditasi B (Baik). Yang berdiri dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Mempunyai nomor SK No.4 Tanggal 2 Mei 2016. MI Sholeh Yusuf mempunyai Kepala sekolah yang bernama Rohmad Bakri, S.Pdi yang dilantik pada Tahun 2016. Madrasah Ibtidaiyah yang masuk di hari efektif, dimuali dari jam 07.00. belum menerapkan *fullday school*. Madrasah ini berlokasi ditengah tengah rumah penduduk, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

1) Visi MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang adalah “Terwujudnya anak didik Beriman, Berakhlak, Cerdas, Terampil, Peduli dan Sehat”.

- 2) Misi MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang
 - a. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amalan agama islam.
 - b. Menumbuhkan semangat belajar.
 - c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
 - d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
 - e. Menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap Tanah Air (memiliki karakter kebangsaan).
 - f. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah (peduli).
 - g. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing tinggi.
 - h. Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
 - i. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
 - j. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
 - k. Menerapkan kebiasaan hidup sehat, sehat lingkungan, sehat anggota badan, sehat makanan.

3) Tujuan MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Mengacu pada Visi dan Misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, Tujuan Sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perilaku yang berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan Imtak dan Iptek
- c. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat.
- d. Meningkatkan kepribadian seutuhnya.
- e. Meningkatkan kepedulian lingkungan.

- f. Menjadikan kesehatan adalah kebutuhan utama.
- g. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- h. Meningkatkan Profesionalisme personal

c. Program Kegiatan MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Upaya mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Sholeh yusuf memiliki strategi tersendiri untuk mencapai hal-hal tersebut. Diantaranya terdapat program yang dibagi dua, prgram ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Didalam prgram-program tersebut dijabarkan lagi dengan detail sebagai berikut :

1) Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri

Berdasarkan pengembangan diri Peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 39 th 2008 tetang Materi Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pedidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan SK Kepala madrasah Nomor : MI.262/PP/11/06/2015 Kegiatan Ekstrakurikuler, yang meliputi :

a. Ekstrakurikuler Wajib :

Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti siswa MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang. Disamping itu siswa juga harus mendapatkan nilai memuaskan (B=Baik) pada setiap semester. Nilai ekstrakurikuler wajib berpengaruh terhadap kenaikan kelas. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester mengharuskan peserta didik menempuh program khusus.

a) Pramuka

Pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at, jam 12.30-13.00 dengan peserta pramuka kelas 4 sampai dengan kelas 6. Dilatih oleh kakak kakak pelatih dari SMA Diponegoro Tumpang. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, melatih siswa untuk :

- Melatih siswa untuk terampil dan mandiri.
- Melatih siswa untuk mempertahankan hidup secara mandiri.
- Sebagai wahana siswa utuk mempertahankan hidup secara mandiri.
- Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi dan kepemimpinan.
- Memiliki sikap kerjasama kelompok.

- Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
- Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat.
- Melatih menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Melatih menjalankan kewajibannya terhadap Negara Kesatuan Replublik Indonesia .
- Melatih menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- Melatih menjadi patriot yang sopan da kesatria.
- Melatih patuh dan suka bermusyawarah.
- Melatih rajin terampil dan bergembira.
- Melatih hemar, cermat dan bersahaja.
- Melatih disiplin, berani dan setia.

b. Ekstrakurikuler Pilihan

1. Seni albanjari

Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Dimulai pada jam 11.00 sampai dengan jam 11.30. peserta ekstrakurikuler ini bersifat peminatan, sebagian besar ekstrakurikuler ini di ikuti oleh siswa – siswi kelas 5. Jumlah siswa pada ekstrakurikuler ini ada 20 orang dan di bagi menjadi 2 group banjari. Masing-masing terdapat 5 orang penabuh ketipung dan 5 orang vokalis. Ustad Yani sebagai guru seklaigus penanggung jawab pada ekstrakurikuler ini. Dengan adanya ekstrakurikuler albanjari, siswa dapat :

- Peserta didik memahami konsep dan pentingnya kesenian.
- Peserta didik menampilkan sikap apresiasi terhadap kesenian.
- Peserta didik menampilkan kreativitas melalui kesenian.
- Melatih peserta didik berani menampilkan kemampuannya.
- Melatih peserta didik berani menampilkan sholawat.
- Melatih peserta didik menghayati sehawat.

2. Seni Drumband

Pada ekstrakurikuler ini peserta diseleksi terlebih dahulu. Tidak semua yang mendaftar lulus menjadi anggota. Peserta diambil dari kelas 3 sampai kelas 6.

Dari 100 siswa yang mendaftar, yang lulus seleksi dan menjadi anggota hanya 3 orang. Pelatih pada ekstrakurikuler ini adalah bapak Yuda. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini diharapkan :

- Peserta didik melatih keberaniannya menampilkan kreatifitas melalui kesenian.
- Peserta didik memahami konsep musik.
- Peserta didik menampilkan sikap apresiasi terhadap musik.
- Peserta didik menampilkan kreatifitas melalui musik.
- Melatih peserta didik berani menampilkan kemampuannya.

2) Kegiatan Pengembangan Diri yang Menunjang sikap

a. Tidak Terprogram

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf yang harus dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah (siswa, guru dan staf karyawan) sebagai berikut :

- Sholat dhuha bersama.
- Sholat dhuhur setiap hari kecuali hari jum'at.
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- Membaca Asmaul Husna.
- Mengambil sampah
- Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas.
- Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar.

b) Spontan

Spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Yang harus dilakukan oleh seluruh anggota MI Sholeh yusuf Kidal, Tumpang.

- Membiasakan memberikan salam.
- Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- Membiasakan antri.
- Membiasakan membantu teman yang kena musibah.

- Membiasakan berdiskusi dengan baik.
- Berjabat tangan dengan guru.
- Merapikan sandal atau sepatu ketika masuk masjid/madrasah.
- Berdo'a ketika masuk dan keluar masjid.
- Mengucap istighfar jika merasa "bersalah".
- Mengucap terimakasih setiap mendapat pertolongan.
- Terbiasa mengucap kalimat thoyibah dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari.
- Membiasakan membantu teman yang membutuhkan bantuan.
- Membiasakan hidup bersih/peduli lingkungan.
- Membiasakan memanfaatkan waktu luang dengan membaca.
- Membiasakan memanfaatkan waktu luang dengan dzikir.

3) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

a. Bahasa Arab

Bahasa arab adalah salah satu kegiatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk secara terbatas.
- b) Untuk mengiringi tindakan (language accompanying action) dalam konteks sekolah.
- c) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa arab untuk meningkatkan daya saing bangsa dan masyarakat global.

b. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata dipilih sebagai salah satu program unggulan sekolah yang wajib diikuti oleh siswa mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Sistem dalam pemilihan program Adiwiyata, MI Sholeh Yusuf mengintegrasikan program Adiwiyata pada kegiatan bercocok tanam sebagai upaya memberikan pengetahuan sejak dini kepada peserta didik tentang perkembangan bercocok tanam sebagai bekal

mereka menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat. Sistem menanam, merawat sampai memanen, dilakukan oleh siswa sendiri, guru kelas hanya mengarahkan dan medampingi, dengan harapan siswa mampu mandiri dalam hal ini. Wali kelas membagi jadwal perawatan tanaman setiap harinya, dengan contoh sebagai berikut :

Senin	Ahmad, adinda, kurnia	Menyiram
	Ulya, alif, alya	Merawat
Selasa	Aprilia, cutra, elvin	Menyiram
	Rahrizi, faizatul, kristina	Merawat
Rabu	Azmil, geo, marsya	Menyiram
	Alfaizin, dimas, faizatul	Merawat
Kamis	Farud, fa'ul, imron	Menyiram
	Nasywa, rafi, reza	Merawat
Jum'at	Safina, saila	Menyiram
	Talitha, tika	Merawat
Sabtu	Umar, viona	Memanen
	Zidni, saiful	Memanen

Tabel 5.1 Jadwal Kelas 6 merawat tanaman
Deskripsi jadwal piet tersebut ada beberapa penjabaran :

1. Menyiram :
 - a. Kelas 6 tugasnya adalah menyiram semua tanaman dengan gembor yang sudah disediakan. Menyiram tanaman dilakukan pada pagi sebelum jam masuk kelas.
 - b. Kelas 4 dan 5 tugasnya adalah menyiram semua tanaman dengan gembor yang sudah disediakan. Menyiram tanaman dilakukan pada siang sebelum pulang sekolah.
2. Merawat :

- a. Kelas 6 tugasnya adalah merawat tanaman dengan mencabuti rumput liar yang ada di sekitar tanaman.
 - b. Kelas 4 dan 5 tugasnya adalah memberi pupuk dan menyemprot cairan anti hama.
3. Memanen : memanen dilakukan bersama sama siswa siswi anggota kelas 4, 5 dan 6 dengan dampingan guru kelas.

Kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh sekolah, dengan di sediakan lahan tanah kosong $10 \times 20 M^2$ yang siap ditanam. Tanah tersebut dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya ditanami cabe, terong dan sawi. Hasil dari kegiatan ini dinikmati sendiri oleh anggota sekolah. Setiap satu bulan sekali mereka mengadakan makan bersama. Dengan adanya kegiatan ini mempunyai tujuan :

- a) Mengenalkan cara bercocok tanam.
- b) Membekali siswa dalam cara bercocok tanam.
- c) Membekali siswa terampi bercocok tanam.

2. Analisis Perubahan Kebijakan dalam Penerapan program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Program Adiwiyata di terapkan mulai tahun ajaran 2017/2018. Program Adiwiyata sendiri sangat banyak programnya, seperti penghijauan sekolah, daur ulang sampah dan lain lain. Tetapi di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang program Adiwiyata dikerucutkan pada kegiatan menanam sayur-sayutan. sayangnya program tersebut hanya berlangsung selama 1 tahun.

Melalui kegiatan menanam banyak manfaat yang diperoleh. Tidak hanya manfaat bertambahnya pengetahuan siswa juga memperoleh tambahan pengalaman. Siswa juga dilatih untuk sabar dalam merawat tanaman hingga memanen, siswa dilatih bertanggungjawab dalam merawat tanaman, dan siswa dilatih memanfaatkan tanaman yang sudah di tanam.

Sayangnya kegiatan Adiwiyata ini berlangsung hanya satu tahun lamanya. Kemudian kepala sekolah memutuskan untuk merubah kebijakan baru untuk menghentikan kegiatan menanam ini dikarenakan beberapa faktor. Menurut penanggung jawab Program Adiwiyata ibu Azza Lau'indana Fusta Rowais mengatakan bahwa :

“Kegiatan ini awalnya di usulkan oleh ibu nuriyati selaku wali murid dan kebetulan rumahnya beliau dekat dengan sekolah. Beliau melihat lahan sekolah yang kosong dan tidak difungsikan, beliau mengatakan sebaiknya lahan tersebut di fungsikan, lalu saya bilang ke ayah saya yang kebetulan juga kepala sekolah MI Sholeh Yusuf sekaligus pemilik kebun tersebut.

Kemudian ayah saya menyetujui dan berdiskusi dengan dewan guru lain, mengenai kegiatan apa yang sekiranya bermanfaat untuk anak-anak. Dari pada hanya dibuat mainan anak anak lari-lari. Dahulu disitu memang dikelilingi pagar kak oliv, tapi ya begitu namanya juga anak-anak, seperti yang kak oliv lihat juga seperti itu, di buat lari-lari, di injak injak, pagarnya juga lama lama juga ambrol rusak. Selesai rapat barulah dewan guru beserta kepala sekolah membuat program Adiwiyata yang dikerucutkan dan melahirkan kegiatan menanam sayur-sayuran”¹⁵

Kegiatan menanam sayuran terlahir dari program Adiwiyata yang dikerucutkan, sehingga fokus program tersebut hanya satu kegiatan. Awalnya program tersebut teretus karena terdapat lahan kosong di samping sekolah, hal itu dimanfaatkan sekolah untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, yang menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Kemudian Bu Azza melanjutkan pernyataanya :

“saya awalnya ragu ditunjuk sebagai penanggung jawab, karena saya juga belum mempunyai ilmu cara merawat tumbuhan yang baik, tetapi saya terus mencoba. Awalnya sebelum saya memutuskan untuk memulai program ini, saya mencoba sendiri menanam sayuran di kecil, saya menanam sawi, tapi kemudian mati karen saya terlalu sering meyiram. Kemudian saya coba lagi menanam cabe rawit kecil, kemudian berhasil. 1 bulan cabe rawit bisa dipanen. Alhamdulillah, kemudian saya susun sistematika program tersebut. Saya menentuakn apa saja yang di tanam, kemudian berapa anggaranya, siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan ini dan lain lain. Saya menentukan sendiri kemudia saya ajukan kepada kepala sekolah. Dari pendapat kepala sekolah ada beberapa hal yang harus saya ubah, kemudian kepala sekolah menyampaikan kepada guru dalam rapat, dan para guru setuju. Saya dibantu para guru menenetukan sistematika jalannya program”¹⁶

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bu Azza sebagai Penanggung jawab program Adiwiyata, penulis memperoleh informasi bahwa penanggung jawabprogram Adiwiyata ini ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Penanggung jawab berhak menentukan bagaimana sistematika jalannya program Adiwiyata dan ketika penanggung jawab sudah menentukan baru di musyawarahkan dengan kepala sekolah dan guru. Kemudian kepala Sekolah Bapak Rohmad Bakri, S.Pdi. berpendapat bahwa :

“Program Adiwiyata ini belum terdaftar secara resmi dari pusat, masih dimasukkan dalam Muatan Lokal yang terprogram dari sekolah. Bisa jadi program ini merupakan program percobaan sebelum menerapkan seluruh

¹⁵ Wawancara dengan Penanggung Jawab Program Adiwiyata Ibu Azza Lau’indana Fusta Rowais pada tanggal 12 Maret 2020

¹⁶ Wawancara dengan Penangung Jawab Program Adiwiyata Ibu Azza Lau’indana Fusta Rowais pada tanggal 12 Maret 2020

Program Adiwiyata. Awalnya program ini masih belum dinamakan Program Adiwiyata, masih dinamakan kegiatan menanam, tetap para dewan guru menamakan kegiatan ini sebagai program Adiwiyata karena salah satu program Adiwiyata adalah penghijauan sekolah, dan kegiatan ini termasuk juga dalam kegiatan penghijauan sekolah. Sejak pertama dilakukan respon anak-anak ketika kegiatan awal dimulai, mereka sangat antusias sekali, para siswa semangat untuk menanam bibit yang sudah disediakan. Waktu mereka mendapat giliran piket merawat tanaman, mereka juga sangat senang sekali melakukannya. Kegiatan ini melatih siswa sabar dalam merawat tanaman, belajar tekun, dan bertanggung jawab ketika di amanahi suatu tanggung jawab”.¹⁷

Informasi yang di dapatkan penulis dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah bahwa program Adiwiyata ini dirancang oleh sekolah sendiri sebagai penilaian muatan lokal, dengan alasan kegiatan ini sebagai percobaan sebelum menerapkan Program Adiwiyata secara terprogram seperti yang sudah Pemerintah contohkan. Kegiatan ini juga berjalan sangat baik, mengingat manfaat dari kegiatan ini adalah melatih anak-anak lebih sabar, lebih bertanggung jawab dan lebih tekun ketika mengerjakan sesuatu. Tetapi dengan adanya manfaat dari Program Adiwiyata tidak dipungkiri terdapat beberapa kendala dari jalannya kegiatan tersebut, hingga kepala sekolah memutuskan untuk tidak lagi menjalankan kegiatan tersebut. Kesimpulan tersebut didapat dari pernyataan bapak kepala sekolah :

“kendala yang dihadapi hingga kegiatan tersebut saya putuskan untuk tidak lagi dijalankan. Dan memang sudah keputusan bersama, saya bersama dengan guru-guru. Awalnya kegiatan ini anggarannya diambilkan dari kegiatan ekstrakurikuler drum band, lebih tepat sisanya, sisa dari kegiatan ekstrakurikuler drum band. Itu kendala awalnya, sehingga ketika kegiatan drum band membutuhkan uang lebih kegiatan tersebut tidak mempunyai anggaran. Kemudian saya evaluasi kegiatan tersebut tidak diawasi oleh guru kelas, sehingga anak-anak yang masih belum bisa merawat tanaman dengan baik, mereka merusak dan seenaknya sendiri, contohnya ketika menyiram tanaman, tidak tau ukurannya seberapa, memberi pupuk juga sama. Terlalu banyak campur tangan sehingga kegiatan tersebut tidak efektif. Kita memang belum pernah mengadakan seminar atau semacam pembelajaran kepada anak-anak tentang pendidikan lingkungan hidup yang diadakan di sekolah, kita langsung praktek dilapangan. Sebelum mbak oliv teliti memang dari pihak sekolah sudah mengevaluasi kendala-kendala kegiatan tersebut sebelum dirubahnya kebijakan pada kegiatan tersebut. Untuk saat ini mungkin kegiatan tersebut masih belum bisa diadakan. Tetapi

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang Bapak Rohmad Bakri, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2020

nantinya semoga kegiatan ini bisa diadakan lagi dan tentunya lebih baik dari sebelumnya”.¹⁸

Beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata pada kegiatan bercocok tanam dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siswa

Sebagian besar siswa belum mengetahui secara detail tentang tata cara bercocok tanam dengan baik dan benar, dan belum ada pengarahan atau pelajaran dari guru kelas tentang pendidikan lingkungan hidup, merawat dan menanam tanaman. Sebagian siswa juga belum mempunyai pengalaman tentang kegiatan ini sebelumnya, sehingga dalam menjalankan kegiatan ini siswa masih belum menjalankan dengan baik.

2. Guru

Kendala yang ada pada guru adalah sebagai guru kelas mereka hanya mengandalkan satu orang guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan untuk mengawasi siswa ketika piket merawat atau menyirami tanaman. Guru kelas juga belum memberikan pemahaman kepada siswanya secara personal didalam kelas tentang kegiatan tersebut.

3. Sarana dan prasarana

Anggaran kegiatan tersebut juga belum ada anggaran secara khusus, sementara masih di ambilkan dari sisa kegiatan ekstrakurikuler drum band. Ketika kegiatan tersebut membutuhkan dana yang mendadak, tidak bisa jika dana tersebut belum digunakan oleh ekstrakurikuler drum band karena kegiatan tersebut menggunakan uang sisa digunakan dalam ekstra drum band.

Kemudian penulis menambah informasi dengan mewawancarai wali kelas 6A juga sebagai wali kelas 4 pada tahun ajaran 2017/2018 yakni ibu Istiqomah S.Pd. Ibu Istiqomah oleh penulis di wawancarai mengenai bagaimana jalannya kegiatan tersebut. Karena pada tahun tersebut Ibu Istiqomah sebagai wali kelas 4 yang sekarang sudah kelas 6. Mengenai pertanyaan tersebut, Ibu Istiqomah berpendapat :

“dulu saya ingat sekali pada kegiatan tersebut, bulan pertama diterapkannya kegiatan tersebut anak anak sangat semangat sekali, menunggu giliran piket menyirami tanaman. Tetapi lama kelamaan semangat anak anak

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang Bapak Rohmad Bakri, S.Pd pada tanggal 12 Maret 2020

semakin surut. Belum tau penyebabnya apa mungkin karena bosan, namanya juga anak-anak, tidak ada variasi dalam kegiatan tersebut. Kalau membicarakan tentang perkembangan perilaku anak-anak di kelas dampak dari kegiatan tersebut sangat lah baik, anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab, contohnya dalam mengerjakan tugas sekolah atau PR. Hampir tidak ada yang tidak mengerjakan PR. Walaupun peningkatannya tidak terlalu drastis, tetapi kegiatan tersebut banyak sedikit merubah anak-anak yang malas menjadi rajin. Alhamdulillah. Seperti waktu piket mbak, piket menyiram tanaman maksud saya. Alhamdulillah mereka menjalankan dengan baik, walaupun tidak semuanya baik, ada juga yang merasa mempunyai tanggung jawab tetapi tidak punya ilmunya, contohnya memberi pupuk, dia itu selalu piket, tetapi tidak tau ngasihnya seberapa, ukurannya berapa gitu. Ya harapan saya pada kegiatan ini ya di adakan lagi. Namanya juga kegiatan bagus ya, ya saya ya mau lah mbak. Tetapi juga harapannya lebih bagus lagi, lebih “niat” lah istilahnya, dipertegas protokolnya, cara-caranya dan lain-lainya, anggarannya juga”¹⁹

Seperti yang sudah dijabarkan oleh kepala sekolah sebelumnya program ini sangat baik dan sangat disukai anak-anak, sebagian besar anak-anak menyukai kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan tersebut. Yang perlu diperbaiki bersama adalah protokol kegiatan yang harus dibuat lebih serius lagi, agar jika suatu saat kegiatan ini di adakan lagi, kesalahan yang sudah pernah terjadi dan teliti sebelumnya. Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu murid kelas 6A Adinda Kurnia Sari yang sempat mengikuti kegiatan tersebut pada kelas 4.

“dulu saya senang sekali mengikuti kegiatan tersebut. Sangat senang. Soalnya dirumah saya bunda tidak menanam apapun, saya jadi bisa tau berapa lama cabe tumbuh, bagaimana menyiramnya dan mencabuti rumput liar disekitarnya. Saya juga sangat senang bisa melakukannya bersama teman-teman saya. Saya belajar dari teman saya yang sudah bisa, kalau menyiram tidak boleh banyak-banyak, nanti tumbuhnya mati. Seharusnya menyiramnya tidak pakai gembor, tapi cukup disemprot saja, kata teman saya begitu bu. Jadi banyak anak-anak yang malah mainan, terus nyiramnya kebanyakan, sampai-sampai pernah diomeli sama bu azza. Tapi kalau saya piket sama teman saya yang laki-laki saya yang menyiram mereka yang mencabuti rumput liar”.²⁰

Seperti yang sudah dijabarkan oleh kepala sekolah terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala yang ada pada guru, guru kelas maupun guru penanggung jawab, kurang dalam mengawasi siswa. Dan juga dalam memahamkan kepada siswa bagaimana cara merawat tanaman dengan baik dan benar.

¹⁹ Wawancara dengan Wali Kelas 6A MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang Ibu Istiqomah, S.Pd pada tanggal 3 Maret 2020

²⁰ Wawancara dengan Sisiw Kelas 6A MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang Adinda Kurnia Sari 26 Februari 2020

H. Hasil Penelitian

1. Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Program Adiwiyata juga pernah diterapkan di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang. Program Adiwiyata di sekolah ini difokuskan dalam kegiatan “menanam sayuran di kebun sekolah” atau bisa dikatakan penghijauan. Program ini diterapkan di sekolah di awal tahun ajaran 2017/2018. Program ini bertujuan selain untuk menghijaukan sekolah, juga bertujuan untuk member pelatihan kepada siswa bagaimana merawat dan menjaga tanaman agar tetap hidup dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi faktanya program ini tidak bisa berlangsung lama, hanya sekitar satu tahun program ini dijalankan. Dan kemudian yang semula terdapat program Adiwiyata di sekolah kemudian ditiadakan. Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang adalah sebagai berikut :

a. Latar belakang terbentuknya Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Kegiatan menanam sayuran terlahir dari program Adiwiyata yang dikerucutkan, sehingga fokus program tersebut hanya satu kegiatan. Awalnya program tersebut teretus karena terdapat lahan kosong di samping sekolah, hal itu dimanfaatkan sekolah untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, yang menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

b. Antusias siswa siswi MI Sholeh Yusuf dalam mengikuti kegiatan Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal

Dilihat dari wawancara dengan wali kelas dan juga siswi kelas 6A, para siswa siswi yang mengikuti kegiatan tersebut sangat senang sekali. Mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Yang sebelumnya mereka belum bisa bekerja sama dengan teman temanya, sampai mereka bisa bekerja sama dalam satu tanggung jawab. Mereka juga belajar membagi tugas dengan teman-temanya.

2. Latar Belakang Berubahnya Kebijakan dalam Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata pada kegiatan bercocok tanam dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Siswa

Sebagian besar siswa belum mengetahui secara detail tentang tata cara bercocok tanam dengan baik dan benar, dan belum ada pengarahan atau pelajaran dari guru kelas tentang pendidikan lingkungan hidup, merawat dan menanam tanaman. Sebagian siswa juga belum mempunyai pengalaman tentang kegiatan ini sebelumnya, sehingga dalam menjalankan kegiatan ini siswa masih belum menjalankan dengan baik.

b. Guru

Kendala yang ada pada guru adalah sebagai guru kelas mereka hanya mengandalkan satu orang guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan untuk mengawasi siswa ketika piket merawat atau menyirami tanaman. Guru kelas juga belum memberikan pemahaman kepada siswanya secara personal didalam kelas tentang kegiatan tersebut.

c. Sarana dan prasarana

Anggaran kegiatan tersebut juga belum ada anggaran secara khusus, sementara masih di ambilkan dari sisa kegiatan ekstrakurikuler drum band. Ketika kegiatan tersebut membutuhkan dana yang mendadak, tidak bisa jika dana tersebut belum digunakan oleh ekstrakurikuler drum band karena kegiatan tersebut menggunakan uang sisa digunakan dalam ekstra drum band.

3. Dampak dari Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Setiap kegiatan yang positif selalu ada timbal balik, yaitu nilai-nilai positif yang dapat diambil dan dirasakan oleh pelaku. Dalam kegiatan Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang tentunya memiliki dampak positif yang dirasakan oleh siswa siswi, hal ini di analisis oleh guru dan juga penanggung jawab kegiatan. Dampak dari penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab merupakan salah satu nilai dalam penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang, karena dari hasil wawancara dapat disimpulkan, siswa dapat merawat tanaman dengan rasa tanggung jawab yang besar. Tidak merusak tanaman, merawat dengan baik, menjalankan piket yang sudah diwajibkan. Siswa dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

b. Bekerja sama

Nilai bekerja sama merupakan salah satu nilai dalam penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang, karena dalam kegiatan ini siswa bisa bekerja sama antar teman dalam merawat tanaman. Bekerja sama dalam membagi pekerjaan dengan teman-temannya.

c. Tekun dan sabar

Nilai tekun dan sabar merupakan salah satu nilai dalam penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang, karena dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi lebih tekun dalam merawat tanaman, menjadi sabar menunggu tanaman menghasilkan sayur-sayuran yang dapat dimanfaatkan.



BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijabarkan di bab sebelumnya, peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa orang yang bersangkutan, dan sebagai hasilnya peneliti telah mendapatkan hasil wawancara dan dokumentasi. Pada bab V ini peneliti akan menjabarkan data yang telah didapat sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Penjabaran tersebut akan disajikan secara integrasi antara data yang telah diperoleh dengan teori-teori yang ada.

Pembahasan pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil data yang sudah di analisa yang diperoleh dari data primer maupun sekunder yang akan dijabarkan secara terperinci. Berikut merupakan fokus pembahasan dalam penelitian adalah yang *pertama*, mendeskripsikan Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang, yang *kedua* mendeskripsikan Dampak dari penerapan program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang yang *ketiga* mendeskripsikan Latar Belakang Berubahnya Kebijakan dalam Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

A. Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Program Adiwiyata di sekolah ini difokuskan dalam kegiatan “menanam sayuran di kebun sekolah” atau bisa dikatakan penghijauan. Program ini di terapkan di sekolah di awal tahun ajaran 2017/2018. Program ini bertujuan selain untuk menghijaukan sekolah, juga bertujuan untuk memberi pelatihan dan pengetahuan kepada siswa bagaimana merawat dan menjaga tanaman agar tetap hidup dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Lingkungan Hidup yang dijalankan oleh sekolah bertujuan untuk membentuk generasi-generasi baru yang memahami tentang pendidikan lingkungan hidup dengan baik. Keberhasilan penerapan pendidikan lingkungan di sekolah ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang sudah menjadi tujuan kegiatan tersebut.²¹

Akan tetapi faktanya program ini tidak bisa berlangsung lama, hanya sekitar satu tahun program ini dijalankan. Dan kemudian yang semula terdapat program Adiwiyata di sekolah kemudian ditiadakan dikarenakan ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh sekolah. Pendidikan lingkungan hidup akan berhasil apabila pengajar atau pembina khususnya pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup mempunyai variasi dan

²¹ Asep Turnawan, “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA SMA”, Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup, Vol.6, No.2, Oktober 2018.hlm 1

metode baru. Tugas guru ialah memberikan ruang dan pembaharuan, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan banyak kesempatan yang tentunya harus didukung dengan sarana prasarana siswa, lingkungan belajar dan guru yang profesional²²

Penerapan Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibridaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang adalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang terbentuknya Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Kegiatan menanam sayuran terlahir dari program Adiwiyata yang dikerucutkan, sehingga fokus program tersebut hanya satu kegiatan. Awalnya program tersebut teretus karena terdapat lahan kosong di samping sekolah, hal itu dimanfaatkan sekolah untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, yang menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Tujuan pendidikan dasar salah satunya adalah untuk membekali anak didik dengan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang mulia, hidup secara mandiri, dan diharapkan siswa mengikuti pendidikan selanjutnya. Tujuan tersebut adalah tujuan yang penting untuk bekal siswa dalam menghadapi masa depan. Sehingga anak-anak diharapkan memiliki pengetahuan yang luas. Kewajiban seorang pendidika adalah menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan dan tentunya sebagai bekal yang bermanfaat untuk siswa dikehidupan selanjutnya²³

Lingkungan sekitar adalah sesuatu yang ada diluar individu. Sedangkan lingkungan pengajar adalah pengertian yang lebih luas yakni segala sesuatu yang berada disekitar sekolah atau dilingkungan pengaar itu sendiri yang dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar yang mendukung pengetahuan siswa. Sumber belajar sendiri tidak hanya didapat dari seorang guru, buku, internet atau alat pengetahuan lainnya. Sumber belajar juga bisa didapatkan dari pengalaman belajar yang dibuat pengajar atau sesuai dengan inisiatif siswa siswi itu sendiri. Belum tentu selama ini yang dipelajari siswa dari buku atay dari guru bermanfaat bagi kehidupan siswa selanjutnya, bisa jadi

²² Asep Turnawan, "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA SMA", Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup, Vol.6, No.2, Oketober 2018.hlm 2

²³ Dini haryati, "EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES BTN IKIP I MAKASSAR", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Desember 2016. Hlm.81

pengalaman lah yang sangat bermanfaat untuk kehidupan siswa selanjutnya²⁴

2. Antusias siwa-siswi MI Sholeh Yusuf dalam mengikuti kegiatan Adiwiyatadi MI Sholeh Yusuf

Dilihat dari wawancara dengan wali kelas dan juga siswi kelas 6A, para siswa siswi yang mengikuti kegiatan tersebut sangat senang sekali. Mereka sangat antusias dan semangat dalam megikuti kegiatan tersebut. Yang sebelumnya mereka belum bisa bekerja sama dengan teman temanya, sampai mereka bisa bekerja sama dalam satu tanggung jawab. Mereka juga belajar membagi tugas dengan teman-temanya. Metode belajar mengajar diluar kelas secara khusus dilakukan guru dan siswa belajar diluar kelas atau dialam terbuka misalnya,nbemain dilingkungan sekolah, ditaman bermain, dihutan²⁵

Kegiatan diluar kelas atau kegiatan out door berisi kegiatan belajar mengajar diluar kelas yang juga menambah pengetahuan, pengalaman belajar siswa. Selama ini siswa lebih tertarik pada kegiatan pembelajarn yang dilakukan diluar kelas. Sehingga guru diwajibkan menguasai pengetahuan pembelajaran didalam dan diluar kelas.

B. Mendeskripsikan Latar Belakang Berubahnya Kebijakan dalam Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Kendala adalah waktu dimana individu menghadapi halangan atau hambatan dalam suatu hal, sehingga suatu individu tidak dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Kendala sangat sering sekali terjadi di dunia pendidikan, mulai dari kendala dengaan model, metode dan lain-lain yang menjadi penghambat jalannya pendidikan²⁶ Beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata pada kegiatan bercocok tanam dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siswa

Siswa menjadi salah satu kendala dalam penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf. Sebagian besar siswa belum mengetahui secara detail tentang tata cara bercocok tanam dengan baik dan benar, dan belum ada pengarahan atau pelajaran dari guru kelas tentang pendidikan lingkungan hidup, merawat dan menanam tanaman. Sebagian siswa juga

²⁴ Dini haryati, "EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES BTN IKIP I MAKASSAR", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Desember 2016. Hlm. 83

²⁵ *Ibid*,Hlm. 80

²⁶ Soewarno, "KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS KOMPUTER DI SD NEGERI 10 BANDA ACEH", JURNAL PESONA DASAR, Vol. 2, No.4, April 2016.hlm.25

belum mempunyai pengalaman tentang kegiatan ini sebelumnya, sehingga dalam menjalankan kegiatan ini siswa masih belum menjalankan dengan baik.

Terkadang masalah dalam pendidikan adalah kendalah siswa yang sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga guru dan siswa berperan penting untuk mewujudkan tujuannya. Lambatnya pemahaman terkadang dikarenakan penjelasan yang bersifat abstrak, tidak langsung praktes dilapangan²⁷

2. Guru

Kendala yang ada pada guru adalah sebagai guru kelas mereka hanya mengandalkan satu orang guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan untuk mengawasi siswa ketika piket merawat atau menyirami tanaman. Guru kelas juga belum memberikan pemahaman kepada siswanya secara personal didalam kelas tentang kegiatan tersebut.

Seorang guru diwajibkan untuk menguasai semua pengetahuan, lebih-lebih pengetahuan yang akan diajarkan kepada siswa. Guru sebelum mengajar hendaknya mempunyai pengetahuan yang cukup, agar tidak ada kesenjangan antara guru dan siswa. Sebagai guru yang profesional dan menganggap guru bukan hanya profesi, tetapi juga kewajiban kita mencerdaskan anak bangsa. Seorang guru juga harus ikhlas dalam mengajarkan semua ilmu kepada siswa. Sehingga siswanya juga dapat menangkap pembelajaran dengan baik²⁸

3. Sarana dan prasarana

Anggaran kegiatan tersebut juga belum ada anggaran secara khusus, sementara masih di ambilkan dari sisa kegiatan ekstrakurikuler drum band. Ketika kegiatan tersebut membutuhkan dana yang mendadak, tidak bisa jika dana tersebut belum digunakan oleh ekstrakurikuler drum band karena kegiatan tersebut menggunakan uang sisa digunakan dalam ekstra drum band.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana seseorang harus bertanggung jawab, karena sarana dan prasarana adalah kegiatan yang sangat menunjang jalanya pendidikan. Didalah satu sekolah misalnya, sarana dan prasarana harus di rencanakan dengan baik. Sehingga jalanya pendidikan akan terus berjalan dengan baik. Seorang guru juga harus menentukan mendukung sarana prasaran agar pendidikan tersebut sesuai

²⁷ Soewarno, "KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS KOMPUTER DI SD NEGERI 10 BANDA ACEH", JURNAL PESONA DASAR, Vol. 2, No.4, April 2016.hlm.21

²⁸ Hasmiana Hasan, "KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATEMATIKA DI SD NEGERI GANI KABUPATEN ACEH BESAR", JURNAL PESONA DASAR, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015.hlm.48

dengan perkembangan zaman. Sarana prasarana juga harus dipilih dengan agar tercapainya pendidikan yang efektif dan efisien.²⁹

C. Dampak dari penerapan program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Setiap kegiatan yang positif selalu ada timbal balik, yaitu nilai-nilai positif yang dapat diambil dan dirasakan oleh pelaku. Dalam kegiatan Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang tentunya memiliki dampak positif yang dirasakan oleh siswa siswi, hal ini di analisis oleh guru dan juga penanggung jawab kegiatan. Dampak dari penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab merupakan salah satu nilai dalam penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang, karena dari hasil wawancara dapat disimpulkan, siswa dapat merawat tanaman dengan rasa tanggung jawab yang besar. Tidak merusak tanaman, merawat dengan baik, menjalankan piket yang sudah diwajibkan. Siswa dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Bertanggung jawab adalah kewajiban bagi setiap individu. Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan juga termasuk salah satu kewajiban individu. Apalagi lingkungan sekitar, individu maupun kelompok. Selain menjaga lingkungan individu maupun kelompok juga berkewajiban mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan³⁰

2. Bekerja sama

Bekerja sama merupakan salah satu nilai dalam penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang, karena dalam kegiatan ini siswa bisa bekerja sama antar teman dalam merawat tanaman. Bekerja sama dalam membagi pekerjaan dengan teman-temannya. Bekerja sama juga merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini.

Makhluk hidup yang hidup didunia ini, khususnya manusia yang memanfaatkan segala sumber daya alam yang ada harusnya juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam merawat lingkungan.

²⁹ Rika Megasari, "PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKITTINGGI", Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Juni 2014.hlm. 637

³⁰ Pretty M. Simanjuntak, "PERILAKU BERTANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN SISWA (Hubungan antara Pengetahuan Tentang Perubahan Iklim dan Self Efficacy dengan Perilaku Bertanggungjawab Lingkungan Siswa)", Indonesia n Journal of Environmental Education and Management, Volume 1, Nomor 2, Juli 2016.hlm. 61

Sehingga alam tetap lestari. Seperti contoh manusia yang hidup diperdesaan yang masih bisa menikmati hidup yang indah. Bisa menikmati jernihnya sungai yang belum tercemar, tanah yang masih subur, pepohonan yang menyejukkan. Perlakuan manusia terhadap lingkungan sekitarnya menjadi pengaruh besar terhadap lingkungan. Manusia diperdesaan masih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar, sehingga mereka bisa memastikan lingkungannya selalu asri dan lestari. Masyarakat perdesaan masih peduli dengan keadaan lingkungan untuk masa depan anak keturunannya nanti³¹

3. Tekun dan sabar

Tekun dan sabar merupakan salah satu nilai dalam penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang, karena dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi lebih tekun dalam merawat tanaman, menjadi sabar menunggu tanaman menghasilkan sayur-sayuran yang dapat dimanfaatkan.

Menurut kamus bahasa Indonesia sabar adalah seseorang yang tahan menghadapi cobaan, yang tidak cepat putus asa, selalu menerima hidup ini dengan lapang dada³² sedangkan tekun menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tetap bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu apapun³³ dapat disimpulkan. Siswa siswi MI Sholeh Yusuf selalu sungguh sungguh dalam merawat tanaman, tidak asal-asalan ketika piket menyiram dan selalu sabar menunggu tanamannya membuahakan hasil. Dan mereka siswa siswi selalu sabar menunggu tanamannya membuahakan hasil.

Sabar tentunya ada beberapa tingkatan, tingkatan ringan, sedang dan berat. tingkatan sabar dikategorikan oleh individu itu sendiri, yang mana belum tentu orang yang tidak terlibat sependapat dengan individu tersebut. Seorang individu harus bisa mengendalikan emosinya sehingga bisa dapat disebut dengan sabar.³⁴

³¹ Ahmad Taufiq, "UPAYA PEMELIHARAAN LINGKUNGAN OLEH MASYARAKAT DI KAMPUNG SUKADAYA KABUPATEN SUBANG", Jurnal Gea, Volume 14, Nomor 2, Oktober 2014.hlm.126

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia Link, <https://kbbi.web.id/sabar>

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Link, <https://kbbi.web.id/tekun>

³⁴ Subandi, "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi", JURNAL PSIKOLOGI , VOLUME 38, NO. 2, DESEMBER 2011.hlm.218

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian yang berjudul “Analisis Problematika Dalam Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang” maka dapat diambil kesimpulan yang telah dijabarkan dibawah ini :

1. Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang
 - a. Latar belakang terbentuknya Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Kegiatan menanam sayuran terlahir dari program Adiwiyata yang dikerucutkan, sehingga fokus program tersebut hanya satu kegiatan. Awalnya program tersebut tercetus karena terdapat lahan kosong di samping sekolah, hal itu dimanfaatkan sekolah untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, yang menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.
 - b. Antusias siswa siswi MI Sholeh Yusuf dalam mengikuti kegiatan Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal

Dilihat dari wawancara dengan wali kelas dan juga siswi kelas 6A, para siswa siswi yang mengikuti kegiatan tersebut sangat senang sekali. Mereka sangat antusias dan semangat dalam megikuti kegiatan tersebut. Yang sebelumnya mereka belum bisa bekerja sama dengan teman temanya, sampai mereka bisa bekerja sama dalam satu tanggung jawab. Mereka juga belajar membagi tugas dengan teman-temanya.
2. Latar Belakang Berubahnya Kebijakan dalam Penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang
 - a. Siswa
 - b. Guru
 - c. Sarana dan prasarana

3. Dampak dari penerapan Program Adiwiyata di MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang
 - a. Tanggung jawab
 - b. Bekerja sama
 - c. Tekun dan sabar

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, terdapat saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi dewan Guru dan staf MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang, diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas diri disetiap harinya. Selalu kompak dengan sesama guru dan staf. Dan diarpkan jika da kesempatan kegiatan ini diharapkan dapat berjalan lagi, disosialisasikan lagi dengan baik dengan pijhak sekolah.
2. Bagi siswa siswi MI Sholeh Yusuf Kidal agar tetap semangat untuk mengikuti belajar mengajar, walaupun Program Adiwiyata ini sudah tidak dijalankan lagi, masih banyak kegiatan positif lain yang ada diluar kelas yang tentunya memberikan semangat yang lebih.
3. Bagi peneliti lain diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian ini agar lebih baik jika melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan Analisis Perubahan kebijakan dalam Penerapan program Adiwiyata

DAFTAR PUSTAKA

- Suprihatin, Agung. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*.
Jogjakarta: Gava Media
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Radika Aditama
- W. Utomo, Suyud. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa, *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 15 (1): 35-41, ISSN 1829-8907.
- Sujanto, Bedjo. 2018. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* Vol.7 No. 2.
- Mohammad, Dendi. 2017. PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 17, Nomor 1.
- Indah, Kusuma, Pradini. 2018. IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN TANAH TINGGI 3 KOTA TANGERANG. *JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* Vol.7 No. 2 p-ISSN: 2303-2332; e-ISSN: 2597-8020.
- Maleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Turnawa, Asep. 2018. PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP PENGETAHUAN

- TENTANG LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, Volume 6, Nomor 2.
- Dini, Haryati. 2016. EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES BTN IKIP 1 MAKASAR. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2.
- Soewarno. 2016. KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS KOMPUTER DI SD NEGERI 10 BANDA ACEH. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 4.
- Hasan, Hasmiana. 2015. KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATEMATIKA DI SD NEGERI GANI KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 1, Nomor 4.
- Megasari, Rika. 2014. PENINGKATAN PEGELOLAAN SARANA DAN PRSARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKIT TINGGI. *Jurnal Administrasi pendidikan*, Volume 2, Nomor 1.
- Taufiq, Ahmad. 2014. UPAYA PEMELIHARAAN LINGKUNGAN OLEH MASYARAKAT DI KAMPUNG SUKADAYA KABUPATEN SUBANG. *Jurnal Geografi*, Volume 14, Nomor 2.
- Simanjuntak M. Pretty. 2016. PERILAKU BERTANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN SISWA (HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG PERUBAHAN IKLIM DAN SELF EFFICACY DENGAN

PERILAKU BERTANGGUNGJAWAB LINGKUNGAN SISWA).

Indonesia N Jurnal Of Environmental Education And Management,

Volume 1, Nomor 2.

SUBANDI. 2011. SABAR : SEBUAH KONSEP PSIKOLOGI. *Junal Psikologi,*

Volume 38, Nomor 2.



Lampiran I

TRANSKIP OBSERVASI

OBSERVASI PERTAMA

Tempat : MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Terdapat lahan kosong yang dulunya digunakan untuk kegiatan menanam	✓		Peneliti baru datang disekolah dan langsung melihat lahan yang masih kososng
2.	terdapat guru yang dulu menjadi penanggung jawab	✓		Peneliti berkenalan dengan guru penanggung jawab program adiwiyata pada tahun ajaran 2017/2018
3.	Terdapat siswa yang dulu menerapkan program adiwiyata	✓		Peneliti berkenalan dengan para siswa yang dulu menjalankan kegiatan menanam

Lampiran II

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Penanggung Jawab Program Adiwiyata MI Sholeh Yusuf Kidal,

Tumpang

1. Bagaimana awal mula muncul ide membuat Program Adiwiyata ini ?
2. Siapa yang mengusulkan Program Adiwiyata ini ?
3. Bagaimana respon dari beberapa pihak terkait adanya Program tersebut ?
4. Bagaimana tanggapan pemilih lahan ?
5. Difungsikan untuk apa lahan tersebut sebelum digunakan untuk Program Adiwiyata ?
6. Siapa yang ditunjuk untuk menjadi penanggung jawab Program Adiwiyata tersebut ?
7. Siapa yang menunjuk ?
8. Bagaimana penanggung jawab Program Adiwiyata merangkai insrumennya ?
9. Siapa yang membantu penanggung jawab Program Adiwiyata dalam menentukan instrumen tersebut ?
10. Bagaimana sistem anggaran yang digunakan untuk program tersebut ?

B. Kepala Sekolah MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

1. Apakah program adiwiyata ini sudah terdaftar resmi sebagai program sekolah, dan prosedurnya mengikuti dari pusat ?
2. Bagaimana reaksi siswa siswi yang mengikuti program adiwiyata ini ?
3. Bagamiana program ini berjalan selama satu tahun ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi program adiwiyata ini selama satu tahun berjalan ?
5. Apakah akan diadakan lagi program adiwiyata yang serupa ?

C. Wali kelas 6A MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

1. Bagaimana perkembangan siswa siswi sebelum dan sesudah menerapkan program adiwiyata ?

2. Apakah kegiatan tersebut mempengaruhi perilaku siswa siswi dikelas ?
3. Jika ada, perilaku apa saja yang berubah ?

D. Siswa Kelas 6A MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

1. Program adiwiyata ini berjalan pada waktu anda duduk dikelas berapa ?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai program adiwiyata ini ?
3. Anda lebih memilih belajar diluar atau didalam kelas seperti ini ?
4. Bagaimana respon dari teman teman anda ?
5. Apakah anda menginginkan program serupa diadakan lagi ?



Lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA

BIODATA PENANGGUNG JAWAB PROGRAM ADIWIYATA

MI SOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG



- Nama** : Azza Lau'indana Fusta Rowais
- Tempat, tanggal lahir** : Malang, 28 Maret 1997
- Alamat** : Jln Madrasah desa Kidal, Tumpang
- Jabatan di Sekolah** : TU
- Motto Hidup** : Kejarlah citamu setinggi bintang dilangit

**TRANSKIP WAWANCARA PENANGGUNG JAWAB PROGRAM
ADIWIYATA**

MI SHOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG

Hari/Tanggal : **kamis, 12 Maret 2020**

Informan : **Azza Lau'indana Fusta Rowais**

Waktu : **09.00-09.30 WIB**

Tempat : **Ruang Kelas 2 MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang**

Peneliti : *“Assalamualaikum ibu, mohon maaf apakah mengganggu waktunya ? saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai program adiwiyata yang dulu ibu pernah menjadi penanggung jawab di kegiatan tersebut”*

Informan : *“Walaikum salam, iya mbak oliv silahkan”*

Peneliti : *“Bagaimana ya bu awal mula muncul ide membuat Program Adiwiyata ini ?”*

Informan : *“Wali murid kelas 6 waktu itu, Beliau melihat lahan sekolah yang kosong dan tidak difungsikan, beliau mengatakan sebaiknya lahan tersebut di fungsikan.”*

Peeliti : *“Kalau boleh saya tau, nama yang mengusulkan Program Adiwiyata ini siapa nggeh bu “*

Informan : *“ibu nuriyati selaku wali murid kelas 6 dan kebetulan rumahnya beliau dekat dengan sekolah*

Peneliti : *“Bagaimana bu tanggapan pemilih lahan ?”*

Informan : *“Alhamdulillah yang punya itu ayah saya sendiri, lalu saya bilang ke ayah saya yang kebetulan juga kepala sekolah MI Sholeh Yusuf sekaligus pemilik kebun tersebut. Responya baik dan langsung berterimakasih atas masukan tersebut”*

Peneliti : *“Difungsikan untuk apa lahan tersebut sebelum digunakan untuk Program Adiwiyata ?”*

- Informan : *“Kosong mbak kebetulan. Dahulu disitu memang dikelilingi pagar mbak oliv, tapi ya begitu namanya juga anak-anak, seperti yang kak oliv lihat juga seperti itu, di buat lari-lari, di injak injak, pagarnya juga lama lama juga ambrol rusak.”*
- Peneliti : *“Siapa yang ditunjuk untuk menjadi penanggung jawab Program Adiwiyata tersebut bu dan siapa yang menunjuk ?”*
- Informan : *“Langsung saya yang ditunjuk sendiri oleh kepala sekolah. saya awalnya ragu ditunjuk sebagai penanggung jawab, karena saya juga belum mempunyai ilmu cara merawat tumbuhan yang baik, tetapi saya terus mencoba”*
- Peneliti : *“Bagaimana samean sebagai penanggung jawab Program Adiwiyata merangkai insrumennya ?”*
- Informan : *“Awalnya sebelum saya memutuskan untuk memulai program ini, saya mencoba sendiri menanam sayuran di kecil, saya menanam sawi, tapi kemudian mati karensaya terlalu sering meyiram. Kemudian saya coba lagi menanam cabe rawit kecil, kemudian berhasil. 1 bulan cabe rawit bisa dipanen. Alhamdulillah, kemudian saya susun sistematika program tersebut.”*
- Peneliti : *“Siapa yang membantu penanggung jawab Program Adiwiyata dalam menentukan instrumen tersebut ?”*
- Informan : *“Jadi gini mbak, Dari pendapat kepala sekolah ada beberapa hal yang harus saya ubah, kemudian kepala sekolah menyampaikan kepada guru dalam rapat, dan para guru setuju. Saya dibantu para guru menenentukan sistematika jalannya program”*
- Peneliti : *“Bagaimana sistem anggaran yang digunakan untuk program tersebut ?”*
- Informan : *“Awalnya, Saya menentuakn apa saja yang di tanam, kemudian berapa anggaranya, siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan ini dan lain lain. Kemudia anggara ini diambilkan dari*

ekstrakulet drumb band.”



**BIODATA KEPALA SEKOLAH
MI SHOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG**



Nama : Rokhmad Bakri S.Pdi
Tempat, tanggal lahir : Malang, 1 Desember 1960
Alamat : Jln Madrasah desa Kidal, Tumpang
Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah
Motto Hidup : Man Jadda Wajada

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

MI SHOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG

- Hari/Tanggal** : kamis, 12 Maret 2020
- Informan** : Rokhmad Bakri S.Pdi
- Waktu** : 10.00-10.30 WIB
- Tempat** : Ruang Kepala Sekolah MI Sholeh Yusuf Kidal,
Tumpang
- Peneliti : *“Assalamualaikum bapak, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai program adiwiyata.”*
- Informan : *“walaikumsalam silahkan mbak, kebetulan saya lagi jam kosong”*
- Peneliti : *“Apakah program adiwiyata ini sudah terdaftar resmi sebagai program sekolah, dan prosedurnya mengikuti dari pusat pak ?”*
- Informan : *““Program Adiwiyata ini belum terdaftar secara resmi dari pusat, masih dimasukkan dalam Muatan Lokal yang terprogram dari sekolah. Bisa jadi program ini merupakan program percobaan sebelum menerapkan seluruh Program Adiwiyata. Awalnya program ini masih belum dinamakan Program Adiwiyata, masih dinamakan kegiatan menanam, tetap para dewan guru menamakan kegiatan ini sebagai program Adiwiyata karena salah satu program Adiwiyata adalah penghijauan sekolah, dan kegiatan ini termasuk juga dalam kegiatan penghijauan sekolah”*
- Peneliti : *“Bagaimana reaksi siswa siswi yang mengikuti program adiwiyata ini”*
- Informan : *“Sejak pertama dilakukan respon anak-anak ketika kegiatan awal dimulai, mereka sangat antusias sekali, para siswa semangat untuk menanam bibit yang sudah disediakan. Waktu mereka mendapat giliran piket merawat tanaman, mereka juga*

- sangat senang sekali melakukannya.”*
- Peneliti : *“Bagaimana program ini berjalan selama satu tahun ?”*
- Informan : *”kegiatan ditahun pertama lancar. Kegiatan ini melatih siswa sabar dalam merawat tanaman, belajar tekun, dan bertanggung jawab ketika di amanahi suatu tanggung jawab”*
- Peneliti : *Apa saja kendala yang dihadapi program adiwiyata ini selama satu tahun berjalan ?*
- Informan : *“kendala yang dihadapi hingga kegiatan tersebut saya putuskan untuk tidak lagi dijalankan. Dan memang sudah keputusan bersama, saya bersama dengan guru-guru. Awalnya kegiatan ini anggaranya diambilkan dari kegiatan ekstrakurikuler drum band, lebih tepat sisanya, sisa dari kegiatan ekstrakurikuler drum band. Itu kendala awalnya, sehingga ketika kegiatan drum band membutuhkan uang lebih kegiatan tersebut tidak mempunyai anggaran. Kemudian saya evaluasi kegiatan tersebut tidak diawasi oleh guru kelas, sehingga anak anak yang masih belum bisa merawat tanaman dengan baik, mereka merusak dan seenaknya sendiri, contohnya ketika menyiram tanaman, tidak tau ukurannya seberapa, memberi pupuk juga sama. Terlalu banyak campur tangan sehingga kegiatan tersebut tidak efektif. Kita memang belum pernah mengadakan seminar atau semacam pembelajaran kepada anak anak tentang pendidikan lingkungan hidup yang diadakan disekolah, kita langsung praktek dilapangan. Sebelum mbak oliv teliti memang dari pihak sekolah sudah mengevaluasi kendala-kendala kegiatan tersebut sebelum dirubahnya kebijakan pada kegiatan tersebut.”*
- Peneliti : *“Apakah akan diadakan lagi program adiwiyata yang serupa ?”*
- Informan : *“Untuk saat ini mungkin kegiatan tersebut masih belum bisa diadakan. Tetapi nantinya semoga kegiatan ini bisa diadakan*

lagi dan tentunya lebih baik dari sebelumnya”

Peneliti : *“terimakasih banyak ya pak. Mohon maaf mengganggu”*



BIODATA WALI KELAS 6A
MI SHOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG



Nama : Istiqomah, S.Pd
Tempat, tanggal lahir : Malang, 5 Desember 1967
Alamat : Jln panggung desa Kidal, Tumpang
Jabatan di Sekolah : Wali Kelas 6A
Motto Hidup : Selalu Ikhlas, Selalu Sabar dan Selalu Belajar

TRANSKIP WAWANCARA WALI KELAS 6A

MI SHOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020

Informan : Istiqomah, S.Pd

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas 6A MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang

Peneliti : *“Assalamualaikum ibu, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai program adiwiyata.”*

Informan : *“walaikumsalam silahkan mbak tapi sebentar saja ya, saya masih ada jam”*

Peneliti : *“iya ibu. Bagaimana perkembangan siswa siswi sebelum dan sesudah menerapkan program adiwiyata?”*

Informan : *“dulu saya ingat sekali pada kegiatan tersebut, bulan pertama diterapkannya kegiatan tersebut anak anak sangat semangat sekali, menunggu giliran piket menyirami tanaman. Tetapi lama kelamaan semnagat anak anak semakin surut. Belum tau penyebabnya apa mungkin karena bosan, namanya juga anak-anak, tidak ada variasi dalam kegiatan tersebut”*

Peneliti : *“Apakah kegiatan tersebut mempengaruhi perilaku siswa siswi dikelas ?”*

Informan : *“Kalau membicarakan tentang perkembangan perilaku anak anak dikelas dampak dari kegiatan tersebut sangat lah baik, anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab, contohnya dalam mengerjakan tugas sekolah atau PR. Hampir tidak ada yang tidak mengerjakan PR. Walaupun peningkatannya tidak terlalu drastis, tetapi kegiatan tersebut banyak sedikit merubah anak-anak yang malas menjadi rjin. Alhamdulillah. Seperti waktu piket mbak, piket menyiram tanaman maksud saya. Alhamdulillah mereka menjalankan dengan baik, walaupun tidak*

semuanya baik, ada juga yang merasa mempunyai tanggung jawab tetapi tidak punya ilmunya, contohnya memberi pupuk, dia itu selalu piket, tetapi tidak tau ngasihnya seberapa, ukurannya berapa gitu.”

Peneliti : *“terimakasih banyak ya pak. Mohon maaf mengganggu jam mengajar ibu”*



BIODATA SISWI KELAS 6A
MI SHOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG



Nama : Adinda Kurnia Sari
Tempat, tanggal lahir : Malang, 15 Mei 2007
Alamat : Jln Madrasah desa Kidal, Tumpang
Jabatan di Sekolah : Siswi
Motto Hidup : tiada hari tanpa belajar

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

MI SHOLEH YUSUF KIDAL, TUMPANG

- Hari/Tanggal** : Rabu, 26 februari 2020
- Informan** : Adinda Kurnia Sari
- Waktu** : 10.00-10.30 WIB
- Tempat** : Ruang Guru Sekolah MI Sholeh Yusuf Kidal,
Tumpang
- Peneliti : *“Assalamualaikum adek, kakak ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai program adiwiyata. Boleh ya ?”*
- Informan : *“walaikumsalam silahkan kak”*
- Peneliti : *“Bagaimana tanggapan adek mengenai program adiwiyata ini ?”*
- Informan : *“dulu saya senang sekali mengikuti kegiatan tersebut. Sangat senang. Soalnya dirumah saya bunda tidak menanam apapun, saya jadi bisa tau berapa lama cabe tumbuh, bagaimana menyiramnya dan mencabuti rumput liar disekitarnya. Saya juga sangat senang bisa melakukannya bersama teman-teman saya. Saya belajar dari teman saya yang sudah bisa, kalau menyiram tidak boleh banyak-banyak, nanti tumbuhnya mati. Seharusnya menyiramnya tidak pakai gembor, tapi cukup disemprot saja, kata teman saya begitu bu. Jadi banyak anak-anak yang malah mainan, terus nyiramnya kebanyakan, sampai-sampai pernah diomeli sama bu azza. Tapi kalau saya piket sama teman saya yang laki-laki saya yang menyiram mereka yang mencabuti rumput liar”*
- Peneliti : *“terimakasih banyak ya adekk”*

Lampiran IV

Dokumentasi

Gambar 1 : Wawancara Bersama dengan Penanggung Jawab Program Adiwiyata



Gambar 2: Wawancara dengan Kepala sekolah MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang



Gambar 3 : Wawancara dengan Wali Kelas 6A MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang



Gambar 4 : Wawancara dengan Siswi Kelas 6A MI Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang



Gambar 5 : Kegiatan Menanam Program Adiwiyata



Lampiran V

Biodata Mahasiswa



Nama : Olivia Isma Taufiq
NIM : 16140123
TTL : Malang, 25 Agustus 1997
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jln. Panggung rt.27 rw.02, Ds. Kidal, Kec. Tumpang, Kab. Malang
No. Hp : 085745544332
Email : oliviaismataufiq@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - TK Muslimat NU 01
- MI KH. A Thohir
- Mts Negeri 02 Kota Malang
- MA Nurul Ulum

